

**PENGARUH MANAJEMEN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL
WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN GURU
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 1 MENTAYA HILIR UTARA**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

MIEKE NURHAYATI
NIM 19013278

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/2021 M**



**PENGARUH MANAJEMEN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL
WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN GURU
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 1 MENTAYA HILIR UTARA**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

MIEKE NURHAYATI
NIM 19013278

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Analisis Manajemen Pemanfaatan Media Sosial
WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Guru
Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP
Negeri 1 Mentaya Hilir Utara

Nama : MIEKE NURHAYATI

NIM : 19013278

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, Mei2021
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim
Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Analisis Manajemen Pemanfaatan Media Sosial
WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Guru
Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP
Negeri 1 Mentaya Hilir Utara

Nama : MIEKE NURHAYATI

NIM : 19013278

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Sudi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui:

Pembimbing Utama,

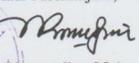
Pembimbing Pendamping,


Dr. Daki, M.A.
NIP 19690323 200312 1 002


Dr. Noor Hujjatunaini, M.Pd
NIP 19771206 200312 2 002

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,




Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP 19650429 199103 1002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul PENGARUH MANAJEMEN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN GURU TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 MENTAYA HILIR UTARA oleh MIEKE NURHAYATI NIM. 19013278 telah dimunaqasyahkan dengan Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

Palangka Raya, 20 Mei 2021

Tim Penguji

1. Dr. Jasmani, M.Ag (.....)
Ketua Sidang
2. Dr. H. Normuslim, M.Ag (.....)
Penguji Utama
3. Dr. Dakir, M.Ag (.....)
Penguji I
4. Dr. Nor Huijatusnaini, M.Pd (.....)
Penguji II

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Mieke Nurhayati, 2021. Analisis Manajemen Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

Media sosial adalah layanan paling populer saat ini, para penggunanya dapat berkomunikasi satu sama lain, berinteraksi, berbagi jaringan, dan berbagai kegiatan lainnya. Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi : 1) Manajemen pemanfaatan media sosial *whatsapp* sebagai media pembelajaran guru pada siswa; 2) Pengaruh pemanfaatan media sosial *whatsapp* terhadap motivasi belajar siswa; dan 3) Pengaruh pemanfaatan media sosial *whatsapp* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif, dengan desain penelitian terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan teknik penelitian menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji asumsi klasik dengan memunculkan data uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis mean lebih dari dua populasi dengan menganalisis varian menggunakan one-way Anova.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian perencanaan pembelajaran dikategorikan baik dengan rerata 3,2, kecuali pada indikator penetapan tujuan reratanya 2,6 dikategorikan cukup, elaborasi alternatif reratanya 2,4 dikategorikan cukup, dan pemilihan media reratanya 2,4 dikategorikan cukup. Pelaksanaan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode tes meliputi kegiatan praktikum dan tes tertulis, sedangkan metode non tes meliputi pengamatan aktivitas, partisipasi, motivasi dan etika peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dikategorikan sedang dengan rerata indeks persentase 65,45% sedangkan kelas kontrol dikategorikan rendah dengan rerata indeks persentase 49,79%. Hasil analisis normalitas data untuk hasil belajar kognitif peserta didik dinyatakan terdistribusi normal, dimana hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $\text{sig.} > 0,05$. Normalitas data didukung dengan uji homogenitas sebesar $\text{sig.} 0,321 > 0,05$ sehingga diinterpretasikan bahwa varian data baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan homogen. Hasil analisis N-Gain (%) dikelas eksperimen sebesar 63,56 dikategorikan cukup efektif, sedangkan kelas kontrol sebesar 41,39 dikategorikan tidak efektif.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar

ABSTRACT

Mieke Nurhayati, 2021. Management Analysis of the Utilization of WhatsApp Social Media as Teacher Learning Media on Motivation and Student Learning Outcomes of SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

Social media is the most popular service today, its users can communicate with each other, interact, share networks, and various other activities. The formulation of the problems in this study include: 1) Management of the use of social media WhatsApp as a medium for teacher learning to students; 2) The effect of using whatsapp social media on students' learning motivation; and 3) The influence of the use of whatsapp social media on student learning outcomes of SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

This type of research uses a quantitative description method, with a research design consisting of a control class and an experimental class with a research technique using a prerequisite test consisting of a classical assumption test by generating normality test data and a homogeneity test as well as a mean hypothesis test of more than two populations by analyzing variants using one-way Anova.

The results showed that the results of the learning planning assessment were categorized as good with a mean of 3.2, except for the goal-setting indicator the mean was 2.6 which was categorized as sufficient, the average elaboration of alternatives was 2.4 categorized as sufficient, and the choice of media averaged 2.4 categorized as sufficient. The implementation of learning is divided into three stages of activities, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. Evaluation of teacher activities in teaching and learning activities is carried out using the test method including practicum activities and written tests, while the non-test method includes observing the activities, participation, motivation and ethics of students in the learning process. The results of students' learning motivation in the experimental class were categorized as medium with a mean percentage index of 65.45% while the control class was categorized as low with a mean percentage index of 49.79%. The results of the data normality analysis for the cognitive learning outcomes of students are stated to be normally distributed, where the results of the data normality test in the experimental class and control class are $\text{sig.} > 0.05$. The normality of the data is supported by a homogeneity test of $\text{sig.} 0,321 > 0.05$ so that it is interpreted that the data variants in both the experimental class and the control class are declared homogeneous. The result of N-Gain's analysis (%) in the experimental class was 63.56 categorized as quite effective, while the control class was 41.39 categorized as ineffective.

Keywords: Learning Management, learning motivation, learning outcomes

نبذة مختصرة

Mieke Nurhayati، 2021. تحليل الإدارة لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي WhatsApp كوسائط تعليمية للمعلمين حول التحفيز ونتائج تعلم الطلاب لـ SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

تعد وسائل التواصل الاجتماعي الخدمة الأكثر شيوعاً اليوم ، حيث يمكن لمستخدميها التواصل مع بعضهم البعض والتفاعل ومشاركة الشبكات والأنشطة المختلفة الأخرى. تتضمن صياغة المشكلات في هذه الدراسة ما يلي: (1) إدارة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي WhatsApp كوسيلة لتعليم المعلمين للطلاب. (2) تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي whatsapp على تحفيز الطلاب على التعلم ؛ و (3) تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي whatsapp على نتائج تعلم الطلاب لـ SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

يستخدم هذا النوع من البحث طريقة الوصف الكمي ، مع تصميم بحث يتكون من فئة تحكم وفئة تجريبية بتقنيات البحث باستخدام اختبار متطلب أساسي يتكون من اختبار افتراض كلاسيكي عن طريق توليد بيانات اختبار المعيارية واختبار التجانس واختبار الفرضية لمتوسط أكثر من مجموعتين من خلال تحليل المتغيرات باستخدام Anova أحادي الاتجاه.

أظهرت النتائج أن نتائج تقييم تخطيط التعلم صُنفت على أنها جيدة بمتوسط 3.2 ، فيما عدا مؤشر تحديد الأهداف كان المتوسط 2.6 والذي صنف على أنه كافٍ ، وكان متوسط صياغة البدائل 2.4 مصنفاً على أنه كافٍ ، و بلغ متوسط اختيار الوسائط 2.4 مصنفة على أنها كافية. ينقسم تنفيذ التعلم إلى ثلاث مراحل من الأنشطة ، وهي الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية. يتم تقييم أنشطة المعلم في أنشطة التدريس والتعلم باستخدام طريقة الاختبار بما في ذلك أنشطة التدريب العملي والاختبارات الكتابية ، بينما تتضمن طريقة عدم الاختبار مراقبة الأنشطة والمشاركة والتحفيز والأخلاق للطلاب في عملية التعلم. صُنفت نتائج تحفيز التعلم لدى الطلاب في الفصل التجريبي على أنها متوسطة بمتوسط مؤشر نسبة 65.45% ، بينما صُنفت فئة الضبط على أنها منخفضة بمتوسط مؤشر نسبة 49.79%. يُذكر أن نتائج تحليل الحالة الطبيعية للبيانات الخاصة بنتائج التعلم المعرفي للطلاب يتم توزيعها بشكل طبيعي ، حيث تكون نتائج اختبار الحالة الطبيعية للبيانات في الفصل التجريبي والفئة الضابطة $0.05 < sig$. يتم دعم الحالة الطبيعية للبيانات من خلال اختبار تجانس لـ $0.05 < sig$. بحيث يتم تفسير أن متغيرات البيانات في كل من الفئة التجريبية وفئة التحكم تم إعلانها متجانسة. تم تصنيف نتيجة تحليل NGain (%) في الفصل التجريبي 63.56 على أنها فعالة تماماً ، بينما تم تصنيف فئة التحكم 41.39 على أنها غير فعالة.

الكلمات المفتاحية: إدارة التعلم ، تحفيز التعلم ، مخرجات التعلم

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, nikmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat Menyusun tesis yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara” dengan lancar.

Selesainya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu;
2. Bapak Dr.H.Normuslim, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan petunjuknya kepada penulis guna menyelesaikan studinya;
3. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya;
4. Bapak Dr. Dakir, M.Ag selaku Pembimbing I Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan teknis, petunjuk dan koreksi dalam penyusunan tesis ini;

5. Ibu Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd selaku Pembimbing II Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan arahan, masukan, bimbingan teknis serta motivasi dalam penyusunan tesis ini;
6. Segenap dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya atas segala ilmu dan bimbingannya;
7. Ibu Jelita, S.Pd, MM kepala sekolah SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara, yang memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian;
8. Teman-teman Angkatan 2019 yang telah saling memotivasi dan membantu terselesainya tesis ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Meski demikian, penulis merasa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh sebab itu penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun untuk dijadikan bahan evaluasi bagi penulis.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat diterima sebagai gagasan anak bangsa yang layak didukung untuk menjadi solusi atas permasalahan ibu pertiwi.

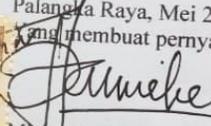
Palangka Raya, Mei 2021
Penulis,

Mieke Nurhayati
NIM 19013278

PERNYATAAN ORISINILITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Pengaruh Manajemen Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Palangka Raya, Mei 2021
Yang membuat pernyataan,

Mieke Nurhayati
NIM. 1903278



2021.05.31 16:13

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).¹

من جدّ وجد
من صبر ظفر
من سار على الدرب وصل

Barang siapa bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan (kesuksesan)
Barang siapa yang bersabar, maka dia akan beruntung
Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya)²

¹ QS. Al-Baqarah [2]:269

² <http://dezuhry.blogspot.com/2016/03/kata-mutiara-arab.html>

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, maka pedoman transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam buku pedoman ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama tersebut.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t} (titik di bawah)
ب	B	ظ	z} (titik di bawah)
ت	T	ع	‘ (koma terbalik)
ث	s\ (titik di atas)	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h} (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\ (titik di atas)	م	M
ر	R	ن	N

ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	s} (titik di bawah)	ى	Y
ض	d} (titik di bawah)		

Keterangan

- Penulisan tanda panjang (*madd*) ditulis dengan garis horizontal di atas huruf ditulis dengan lambang sebagai berikut:
 - a> A< (ا) setelah ditransliterasi menjadi a> A<
 - i> I< (ي) setelah ditransliterasi menjadi i> I<
 - u> U< (و) setelah ditransliterasi menjadi u> U<
- Penulisan yang menggunakan lambang *titik di atas* di atas huruf ditulis sebagai berikut:
 - s\ (ث) setelah ditransliterasi menjadi s\
z\ (ذ) setelah ditransliterasi menjadi z\
- Penulisan yang menggunakan lambang *titik di bawah* di atas huruf ditulis sebagai berikut:
 - h} (ح) setelah ditransliterasi menjadi h}
 - s} (ص) setelah ditransliterasi menjadi s}
 - d} (ض) setelah ditransliterasi menjadi d}
 - t} (ط) setelah ditransliterasi menjadi t}
 - z} (ظ) setelah ditransliterasi menjadi z}
- Huruf karena *Syaddah (tasydid)* ditulis rangkap seperti (فلا تقلهما أفّ) *fala>taqullahuma 'uffin*, (متعقّدين) *muta'agqidi>n* dan (عدّة) *'iddah*.
- Huruf ta *marbu>t}ah* dilambangkan dengan huruf /h/ seperti (شريعة) *syari>'ah* dan (طائفة) *t}a>'ifah*. Namun jika diikuti dengan kata sandang "al", maka huruf ta *marbu>t}ah* diberikan harakat baik *d}ammah*, *fath}ah* atau *kasrah* sesuai keadaan aslinya. Contoh (زكاة الفطر) *zaka>tul fit}ri* (كرامة الأولياء) *kara>matul auliya>'*.
- Huruf *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* ditulis sesuai bunyinya, seperti (القمر) *al-Qamar* atau (السماء) *as-Sama>'*. Namun jika sebelumnya ada rangkaian

dengan lafal lain maka penulisan *alif lam qamariyah* adalah (ذوي الفروض) $\{awi>$ $al-furu>d\}$. Begitu juga untuk penulisan *alif lam syamsiyah* adalah (مقاصد الشريعة) $maqa>sjid asy-syari>'ah$.

7. Huruf *waw* (و) $suku>n$ yang sebelumnya ada huruf berharakat *fath/ah* ditulis *au* seperti (قول) *qaul*. Begitu juga untuk huruf *ya* (ي) $suku>n$, maka ditulis *ai* seperti (بينكم) *bainakum*.

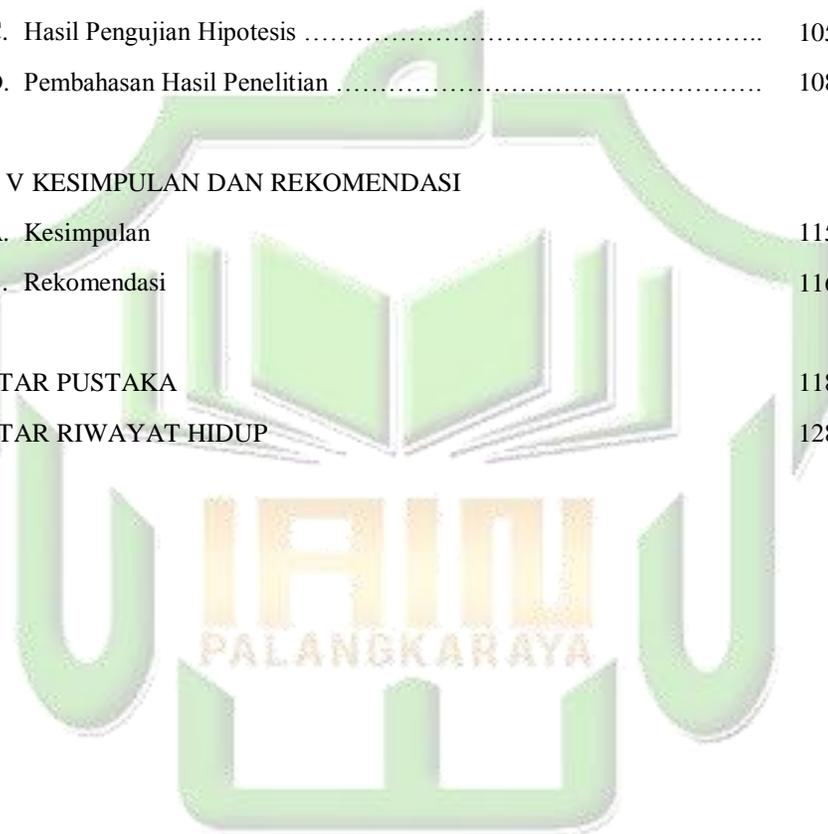


DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul	iii
Nota Dinas	iv
Persetujuan	v
a. Persetujuan Pembimbing	vi
b. Persetujuan Ujian Tesis	vii
Pengesahan	viii
Abstrak.....	ix
Kata Pengantar	xi
Pernyataan Orisinalitas	xiii
Motto	xv
Pedoman Translate Arab – Latin	xvi
Daftar Isi	xvii
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar	xx
Daftar Lampiran	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Hasil Penelitian	14

1. Manfaat Teoritis	14
2. Manfaat Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konsep	16
1. Manajemen Pemanfaatan Media Sosial <i>Whatsapp</i>	16
2. Media Sosial	17
a. <i>WhatsaPP</i>	21
3. Motivasi Belajar	33
4. Hasil Belajar	45
B. Hasil Penelitian yang Relevan	51
C. Konsep dan Pengukuran	62
D. Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	66
B. Subjek dan Objek Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel	68
1. Populasi	68
2. Sampel	72
D. Rancangan Penelitian	73
E. Teknik Pengumpulan Data	76
F. Teknik Analisis Data	77
1. Uji Prasyarat	78
a. Uji Asumsi Klasik	78

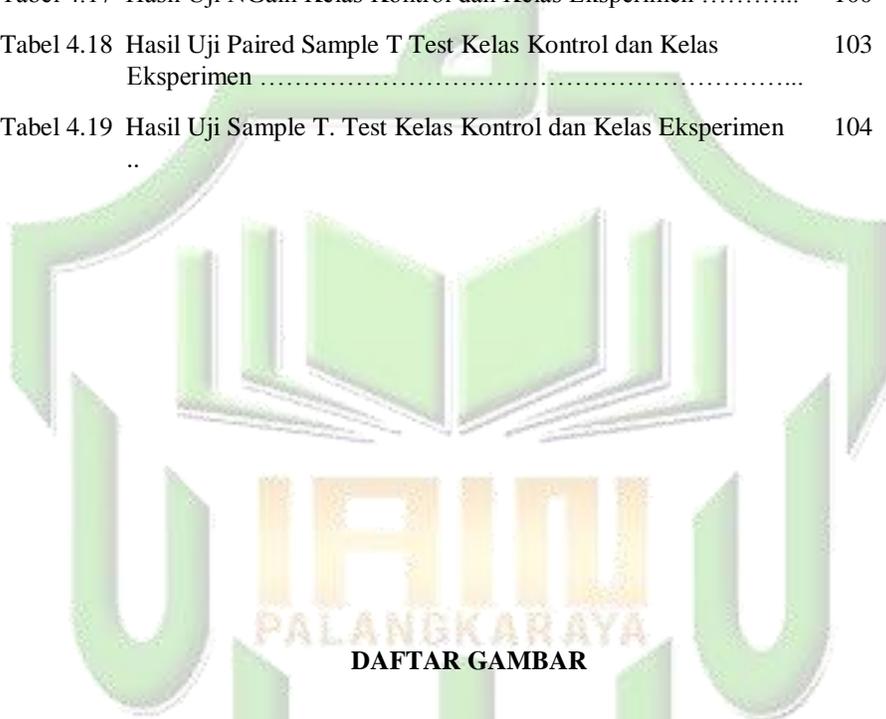
b. Uji Hipotesis	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	82
B. Uji Prasyarat Analisis	98
C. Hasil Pengujian Hipotesis	105
D. Pembahasan Hasil Penelitian	108
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	115
B. Rekomendasi	116
DAFTAR PUSTAKA	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	57
Tabel 3.1. Target Waktu Penelitian	67
Tabel 3.2. Data Populasi Penelitian	68
Tabel 3.3. Data Sample Penelitian	72
Tabel 3.4. Desain Penelitian	75
Tabel 3.5. Jawaban Responden dengan Skala Likert	76
Tabel 3.6. Kategori Perolehan Nilai Ngain Score	78
Tabel 3.7. Kategori Tafsiran Efektifitas NGain	78
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan	83
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	83
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	84
Tabel 4.4. Penilaian Perencanaan Pembelajaran	86
Tabel 4.5. Rekap Hasil Nilai Perencanaan Pembelajaran	88
Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran	89
Tabel 4.7. Evaluasi Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran	91
Tabel 4.9 Hasil Belajar Kelas Kontrol	93
Tabel 4.10 Hasil Belajar Kelas Eksperimen	94
Tabel 4.11. Analisis NGain Score Hasil Belajar Peserta Didik	95

Tabel 4.12. Paired Sample T Test	96
Tabel 4.13 Independent Sample T Test	97
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Variabel Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	98
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen ...	100
Tabel 4.17 Hasil Uji NGain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	100
Tabel 4.18 Hasil Uji Paired Sample T Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	103
Tabel 4.19 Hasil Uji Sample T. Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	104
..	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bagan Pengukuran Uji Hipotesis	79
Gambar 4.1 <i>Liliefors Significance Correction</i>	99
Gambar 4.2. NGain Persen	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Sistem Pencernaan	132
Lampiran 2	Surat Keterangan Validasi RPP dan LKPD	160
Lampiran 3	Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran	164
Lampiran 4	Hasil Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran	166
Lampiran 5	Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	168
Lampiran 6	Hasil Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran	171
Lampiran 7	Lembar Evaluasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar..	174
Lampiran 8	Hasil Lembar Evaluasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	176
Lampiran 9	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	178
Lampiran 10	Kisi-kisi Angket Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp	179
Lampiran 11	Lembar Jawaban Angket	180
Lampiran 12	Hasil Lembar Jawaban Angket	182
Lampiran 13	Angket Pemanfaatan Media Sosial Whatshapp Dalam Pembelajaran	184
Lampiran 14	Hasil Angket Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Dalam Pembelajaran	190
Lampiran 15	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar IPA	196
Lampiran 16	Angket Motivasi Belajar Peserta Didik	197
Lampiran 17	Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik	198

Lampiran 18 Lembar Jawaban Angket	199
Lampiran 19 Hasil Lembar Jawaban Angket	202
Lampiran 20 Angket Motivasi Siswa	205
Lampiran 21 Hasil Angket Motivasi Siswa	210
Lampiran 22 Lembar Soal Hasil Belajar Kognitif	213
Lampiran 23 Surat Keterangan Validasi Tes Kognitif	229
Lampiran 24 Lembar Soal Hasil Belajar Kognitif	234
Lampiran 25 Hasil Lembar Soal Hasil Belajar Kognitif	241
Lampiran 26 Tabulasi Data Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp	246
Lampiran 27 Permohonan Ijin Penelitian dari IAIN Palangka Raya	
Lampiran 28 Rekomendasi Ijin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	
Lampiran 29 Daftar Nama Pegawai SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara	
Lampiran 30 Jadwal Mengajar PTM SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara	
Lampiran 31 Photo Kegiatan Selama Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian.³ Penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-Cov-2 ini pertama kali di kota Wuhan Provinsi Hubei, China. World Health Organisation (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Pandemi Covid-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan. Pada kondisi ini, peran dan posisi aspek pendidikan dinilai sangat krusial (Bakhtiar, 2016).⁴ Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh wabah covid-19 ini. Hal ini terjadi dalam tempo waktu yang cepat dengan skala yang luas. Untuk memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19 di mana peserta didik dan pengajar dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala, maka dari itu hampir semua negara meniadakan kegiatan di sekolah.

³Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani. *The Collaboration of Arabic Language Teaching Media During Covid-19 Pandemic: WhatsApp Group, Gogle Classroom and Zoom Cloud Meeting*. Dinamika Ilmu, 2020. h.2

⁴Bakhtiar, T. *Optimal Intervention Strategies For Cholera Outbreak By Education And Chlorination Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 2016. h

Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19, menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO), total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan jumlah pelajar di perguruan tinggi yang beresiko terpengaruh mencapai 421.388.462 anak, sedangkan jumlah pelajar di perguruan tinggi yang beresiko terpengaruh sebanyak 86.034.287 orang. Saat ini di Indonesia, banyak kampus dan sekolah telah menerapkan kebijakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau kuliah online. Bahkan sebelumnya baik di Indonesia maupun secara global, pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun 2020 ini resmi ditiadakan, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga setingkat sekolah menengah atas (SMA). Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI, semuanya merasakan dampak yang signifikan. Hingga April 2020, lebih dari 400 juta siswa di dunia diwajibkan untuk belajar dirumah. Tenaga administrasi sekolah, pengajar dan siswa melakukan upaya dengan berbagai cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran online yang baru.⁵Pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga

⁵Stacey *, E., Smith, P.J & Barty, K (2004). *Adult Learners The Workplace: Online Learning And Communities Of Workplace Practice, Distance Education*, 25 (1), 107-123.
[Http://Doi.Org/10.1080/0158791042000212486](http://doi.org/10.1080/0158791042000212486)

pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan wabah Covid-19.

Menyikapi wabah dunia yang juga memberikan dampak bagi kesehatan masyarakat di tanah air, khususnya daerah Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 421.2/2063/Skrt/2020 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) Kabupaten Kotawaringin Timur yang diperbarui dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 421/2065/Skrt/2020 perihal Perpanjangan Masa Libur Sekolah yang ditujukan kepada Kepala TK Negeri/Swasta, Kepala SD Negeri/Swasta, Kepala SMP Negeri/Swasta, Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Se-Kabupaten Kotawaringin Timur bahwa: (1) Meliburkan/ memfakultatifkan siswa dari tanggal 1 April 2020 sampai dengan 14 April 2020, dengan ketentuan bahwa selama libur sekolah, guru diwajibkan memberikan tugas belajar terhadap siswa untuk kegiatan pembelajaran di rumah.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh guru dan siswa diatur berdasarkan jadwal pembelajaran darurat covid yang telah disusun oleh pihak sekolah. Setiap guru memberikan materi pembelajaran dan penugasan kepada siswa secara daring dengan aturan disiplin yang berlaku sebagaimana pembelajaran tatap muka agar setiap siswa dapat mengatur pembelajarannya di rumah masing-masing sesuai dengan , bagi siswa yang memiliki fasilitas jaringan internet di rumahnya maka siswa

tersebut dapat mencari bahan pembelajaran secara daring melalui perambah Rumah Belajar, Ruang Guru atau pun media belajar daring lainnya, tugas daring yang diberikan kepada siswa dimaksudkan untuk mematuhi protokol kesehatan serta membatasi ruang gerak siswa atau orang tua melakukan kegiatan di luar rumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus selama masa pandemi Covid. Sementara itu para guru pun tetap dituntut aktif berinovasi dalam pembelajaran selama masa pandemi covid ini dengan berbagai cara, baik dari sisi perangkat pembelajaran, materi, penilaian bahkan memotivasi dan membimbing siswa agar tujuan pembelajaran tetap berjalan maksimal. Meskipun dilakukan pembelajaran secara daring, guru tetap diwajibkan hadir dan melakukan pemantauan kepada siswa dalam melaksanakan tugas sehari-harinya.

Apabila hasil pemantau ada siswa yang berkeliaran diluar rumah tanpa ada kepentingan yang jelas akan diberikan Sanksi Adminitrasi berupa penurunan nilai Raport oleh pihak sekolah. Selama libur Guru dan Tenaga Pendidikan di tiadakan absen finger diganti dengan absen manual.⁶ Selama libur sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan Dilarang Bepergian meninggalkan wilayah kerjanya masing-masing terutama kedaerah yang menjadi Zona Kuning dan Zona Merah Penyebaran Coronavirus Disease 2019. (2) Membatalkan kegiatan lomba-lomba KSN, FLS2N, dan KO2N dan lomba-lomba lainnya. (3) Tidak melaksanakan kegiatan yang memobilisasi/mengumpulkan pegawai/masyarakat dalam

⁶SK Bupati Kotawaringin Timur Nomor 421.2/2063/Skrt/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Korona Virus Diseases 2019 (Covid-19) Kabupaten Kotawaringin Timur. 2020

jumlah besar pada satu lokasi, Seperti Pertemuan, KKG, MGMP, KKKS, MKKS dan Rapat Komite Sekolah. (4) Menyediakan sarana cuci tangan berupa air mengalir dan sabun antiseptic/hand sanitizer. (5) Menghindari tempat umum/keramaian/ruang publik apabila tidak ada kepentingan mendesak. (6) Peserta didik dianjurkan untuk menggunakan masker apabila berada di tempat umum. (7) Melakukan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun atau menggunakan sabun antiseptic/hand sanitizer, menjaga Kesehatan dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). (8) Menghindari kontak fisik langsung atau bersentuhan satu sama lain.⁷

Motivasi berasal dari Bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Menurut Schunck, dkk, motivasi adalah suatu proses yang diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri siswa.⁸

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih positif dalam pembelajaran.⁹ Sangat penting untuk membentuk motivasi belajar dalam diri siswa agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

⁷SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 421/2065/Skrt/2020 perihal Perpanjangan Masa Libur Sekolah. 2020

⁸ Schunk,D,H,Pintrich, P.R & Meece, J.L.*Motivasi Dalam Pendidikan Edisi 3. Terjemahan Ellys Tjo*, 2012. H,6

⁹Sardiman.A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2014. H,

Darsono (Ayu Nurmala, 2014) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu: (1) Cita-cita atau aspirasi siswa; (2) Kemampuan belajar; (3) Kondisi siswa; (4) Kondisi lingkungan; (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar; (6) Usaha guru dalam pembelajaran. Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan adanya dimensi pengukuran. Menurut Sardiman, 2014 motivasi belajar siswa meliputi beberapa ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap masalah-masalah orang dewasa; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Dapat mempertahankan pendapatnya; (6) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal.¹⁰

Schunk, dkk menyatakan ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹¹ Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai atau manfaat aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan tujuan akhir). Individu-individu yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati bahwa tugas-tugas tersebut menyenangkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan.

¹⁰Ibid, H,

¹¹Schunk, D.H.Pintrich, P.R & Meece J.L. Ibid, H, 357

Motivasi intrinsik lebih berkesan mendorong pelajar dalam belajar, namun bukan bermakna bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari sama sekali. Motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk berbuat (sebagai penggerak) dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi akan membuat anak semakin giat dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan memberikan hasil belajar yang rendah. Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi penting dan sangat menentukan dalam kegiatan belajar.¹²

Hasil belajar merupakan kegiatan terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik¹³.

Dimiyati Mudjiono menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁴

¹²Oemar Hamalik. *Belajar dan Mengajar*. 2002. H, 179

¹³Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. 2009, H, 3

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. 2006, H, 34

Benyamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:¹⁵

1. Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan, pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip dan metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan Menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya dapat berubah-ubah baik dalam hal pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Penilaian yang dilakukan kepada belajar peserta didik adalah bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat berupa penguasaan terhadap kompetensi dasar maupun yang belum dikuasai. Hasil belajar

¹⁵Ibid. H, 26-27

siswa dapat digunakan untuk memotivasi siswa dan sebagai sarana dalam melakukan perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran guru.¹⁶

Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa tercermin dalam motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar anak didik, yaitu: (1) Memberi angka atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik; (2) Memberi hadiah sebagai penghargaan; (3) Membuat kompetisi atau persaingan baik personal maupun kelompok; (4) Ego involvement atau menumbuhkan kesadaran anak didik; (5) Memberi ulangan atau test; (6) Membuat anak didik mengetahui hasil belajarnya; (7) Memberi pujian pada saat yang tepat; (8) memberi hukuman dengan bijak; (9) Menumbuhkan hasrat untuk belajar; (10) Menumbuhkan minat anak didik; (11) Merumuskan tujuan pengajaran yang diakui anak didik.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur diketahui bahwa ada beberapa siswa yang tidak selalu dapat memahami apa yang disampaikan pengajar. Kebanyakan siswa di lapangan kemampuan belajarnya kurang, dan dihasilkan pengamatan sementara bahwa presentase dari motivasi belajar siswa adalah: (1) Motivasi belajar siswa rendah terdapat 30% atau sebanyak 34 orang siswa dari 114 orang siswa; (2) Motivasi belajar sedang terdapat 30% atau sebanyak 34 orang siswa dari 114 orang siswa; dan (3) Motivasi belajar tinggi terdapat 40% atau sebanyak 46 orang siswa dari 114 orang siswa. Hal ini dikarenakan kondisi

¹⁶Yohanes Joko Saptano. *Jurnal: "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa"*. 2016. H, 193

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. 2002, H, 125-134

lingkungan siswa, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur. Hari pertama pembelajaran daring, siswa dibentuk dalam kelompok belajar masing-masing perkelas melalui group WhatsApp, dengan tujuan agar memudahkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa seperti yang telah dilakukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Namun diuar dugaan, dihari pertama pembelajaran daring saat mengabsen siswa saja sudah terkendala dengan sinyal internet.¹⁸ Hal tersebut berakibat kurangnya motivasi belajar siswa yang terlihat pada kurangnya kemampuan belajar, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa. Akibatnya adalah menurunnya hasil belajar siswa, oleh karena hal tersebut perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa agar siswa dapat memahami konsep materi yang disampaikan pengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.faktor internal yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal, yaitu faktor

¹⁸Nurhayati Mieke. Indahnya Beragi Ilmu DiantaraDilema Sinyal Intenet Dalam Purwatie, dkk Mengajar Daring Belajar Caring Edisi 2 Suka DUka KBM Online Era Covid-19.2020. H.244

dari luar individu yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.¹⁹

Weiner (Soemanto, Westy:2003) menyatakan apabila motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motivasi yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga hasil belajar yang semula tidak terduga.²⁰

Media sosial adalah layanan paling populer saat ini. Para penggunanya dapat berkomunikasi satu sama lain, berinteraksi, berbagi, jaringan, dan berbagai kegiatan lainnya. Saat ini, salah satu media sosial yang dapat digunakan dengan mudah oleh siswa adalah WhatsApp. Diperlukan banyak upaya untuk menemukan cara-cara kreatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian Abidah (2020) menyatakan bahwa penggunaan media sosial seperti WhatsApp sangat tepat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan WhatsApp dalam proses pembelajaran akan memberi siswa kemampuan untuk mendapatkan lebih banyak informasi, lebih terhubung dengan dosen, kelompok belajar, dan sistem pendidikan lainnya yang memiliki topik dan masalah yang sama. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik.²¹ Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian

¹⁹Jonet Prasetyo. Jurnal Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 1 Getasan, 2013. H, 109

²⁰Soemanto, Westy. Psikologi Pendidikan. 2003. H,190

²¹Abidah. *Jurnal: Peran Aplikasi WA Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh – Aceh.2020, h. 87

Rahati (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan program WhatsApp sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instant lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, photo dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat WhatsApp sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja.²²

WhatsApp *messengeradaptable* terhadap budaya sosial penggunaannya termasuk adab-adab dalam berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas, dan modernitas cara berkomunikasi. WhatsApp messenger merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutakhiran. Kemanfaatan, dan keadaban.²³ Paradigma berpikir dan hasil tersebut di atas menjadi pijakan penelitian ini sehingga menjadi penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

²²Raharti. *Jurnal: “WhatsApp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Imiah di Kawasan PUSPITEK)*. Visi Pustaka, Vol 21 No. 2, Agustus 2019. H.151

²³Jumiatmoko. *WhatsApp Mesenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, Wahana, Akademika*, 3(1), 51-56. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>. 2016, h.64

1. Bagaimanakah manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara?
4. Apakah manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara?
5. Apakah manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.
2. Menganalisis motivasi belajar siswa dalam pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara

3. Menganalisis hasil belajar siswa dalam pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara
4. Menganalisis pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.
5. Menganalisis pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis motivasi belajar siswa dalam pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis hasil belajar siswa dalam pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh

terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

- d. Menganalisis pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap motivasi belajar belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.
- e. Menganalisis pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.
- b. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.
- c. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.
- d. Bagi Dinas sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.
- e. Bagi penulis sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

Comment [A1]:



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konsep

1. Manajemen Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp

Manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pebelajar (peserta didik) dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁴

G.R. Terri, manajemen diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan, agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁴Nanang Fattah. Landasan Manajemen Pendidikan, 2001. H. 1

²⁵G. R. Terry dan Leslie W. Rue. Dasar-dasar Manajemen, 2010.

Manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru terhadap siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara dilakukan dengan memunculkan dua perlakuan berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperlakukan dengan menggunakan WhatsApp messenger chat sedangkan pada kelas eksperimen diperlakukan dengan menggunakan WhatsApp messenger multimedia yaitu video dan voice (pesan suara). Manajemen evaluasinya adalah dengan mengambil penilaian tes kognitif siswa melalui pre test di awal kegiatan penelitian dan post test di akhir kegiatan penelitian. Pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemajuan hasil belajar diantara kedua kelas tersebut.

Instrument manajemen pembelajaran menggunakan angket penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diisi oleh 5 orang observer termasuk peneliti yang bertugas sebagai peneliti sekaligus pelaksana penelitian.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. Seperti diketahui ragam media sosial yakni adalah *facebook*, *twitter*, *line*, *bbm*, *WhatsApp*, *Instagram*, *path*, *linkedin*, *snapchat* dan beberapa media sosial yang lainnya.²⁶

²⁶Afnibar, Dyla Fajhriani, N. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Study Terhadap Mahasiswa UIN*

Kehadiran media sosial (*Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Path, Instagram, Blog, Skype, Snapchat, dan Messaging Apps seperti : WhatsApp, Line, Blackberry Messenger, Yahoo Messenger, Google Talk, dan lain sebagainya*) adalah torehansejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proseskomunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembanganteknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Perubahan itu bisa dilihat padatempat umum di mana orang lebih asyik berkomunikasi dengan *gadget* yang merekamiliki daripada dengan orang-orang yang berada di dekatnya.²⁷

Berbagai situs jejaring sosial memudahkan pengguna untuk berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas, informasi, acara, ajakan dan ketertarikan di dalam jaringan individu masing-masing orang. Selain layanan jejaring sosial bersifat terpusat padaindividu, sosok atau tokoh, berkembang pula layanan komunitas yang sifatnya lebih terpusat pada grup atau kelompok bersama.²⁸

Evolusi yang terjadi di bidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan tidak hanya memunculkan media baru saja. Berbagai aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi maupun

Imam Bonjol Padang). *Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam Al Munir*.
<http://ejournal.uinib.ac.id/index.php/almunir,2020,h.72>

²⁷Elvi, Susanti. *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Ragam Media Sosial*.
 Dialektika.journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/view/5188.2016, h.234

²⁸Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI.Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014, h.23

interaksi, juga mengalami perubahan yang sebelumnya tidak pernah diduga. Dunia seolah-olah tidak memiliki Batasan (*borderless*) – tidak ada kerahasiaan yang di tutupi. Kita bisa mengathui aktivitas orang lain melalui media sosial, sementara kita tidak kenal dan tidak pernah bertemu tatap muka atau berada di luar jaringan (*luring*) dengan orang tersebut.²⁹

Sosial media dapat dikempokkan ke dalam beberapa kategori didasarkan atas teori:

1. Teori media *research* (*social presense, media richness*), dipengaruhi oleh tingkat *intimacy* (*interpersonal* dan *mediated*) dan *immediacy* (*synchronous* dan *asynchronous*) dari sebuah media komunikasi.

a. *Intimacy* akan lebih tinggi Ketika komunikasi dilakukan secara interpersonal.

Contoh: diskusi tatap muka.

b. Secara *synchronous*, contohnya komunikasi melalui pesan singkat.

Sehingga semakin tinggi *social presence*, maka semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut.

²⁹mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri. Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Buletin Psikologi, 2017, Vol 25, No. 1, 36-44, h.36

Pada teori ini terdapat pula teori *social richness* yang berdasarkan asumsi bahwa tujuan dari komunikasi adalah menghilangkan ketidakpastian dan ambiguitas.

Teori ini menyatakan pula bahwa media dapat di golongan ke dalam tingkat sesuai dengan jumlah informasi yang memungkinkan untuk diberikan dalam interval waktu tertentu.³⁰

2. Teori *social processes (self presentation, self disclosure)* yang merupakan komponen utama dari media sosial. Pada teori ini menyatakan bahwa media dapat dibedakan sesuai tingkat kontak suara, visual dan kontak fisik yang dilakukan dalam komunikasi.

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka sosial media dapat dibedakan menjadi:

1. *Weblog (blog)*, merupakan *web-content management* sistem yang mudah digunakan dan memfasilitasi pengembangan dan pemeliharaan dari website dengan struktur kronologis yang membutuhkan update lebih dari satu kali.

Contoh: *wordpress* (www.wordpress.com), *blogger* (www.blogger.com), dan *tumblr* (www.tumblr.com).

2. *Collaborative Project*, salah satu contohnya adalah *ensiklopedia online Wikipedia*.
3. *Social Networking Sites (SNS)*, merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan para pengguna untuk saling terhubung dengan

³⁰Kaplan,A.M and Haenlein, M. *user Of The Word, Unite The Chalenges and Opportunities of Social Media.bussness Horizons*, 53 PP.59.68,2010

membuat profil yang berisi data diri, mengundang teman dan rekan untuk mengaksesnya dan saling berkirim *e-mail*, serta pesan singkat (*instant messaging*).

4. *Content Communities*, memiliki tujuan utama untuk membagikan media konten yang dapat dilakukan di antara para penggunanya. *Content communities* tersedia dalam skala besar untuk berbagai macam tipe medianya, termasuk teks, foto, video, dan presentasi powerpoint. Pengguna dalam *content communities* tidak diwajibkan untuk membuat halaman profil, jika diharuskan membuat, maka halaman profil tersebut biasanya hanya akan berisi informasi dasar, misalnya tanggal mulai bergabung dan jumlah content yang diunggah.
5. *Virtual game world*, di mana *user* melalui aplikasi 3D, dapat muncul dalam wujud avatar yang diinginkan dan berinteraksi dengan orang lain dalam wujud *avatar* juga. Contoh: *Game online*.
6. *Virtual sosial world*, di mana *user* diberi kesempatan untuk hidup di dunia *virtual* dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Contoh: *Second life*.

a. WhatsApp

1) Sejarah WhatsApp

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009.

WhatsApp adalah plesetan dari frasa *What's Up* yang

merupakan sebuah aplikasi *mobile chatting* yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi WhatsApp terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori *handphone*, WhatsApp banyak diminati karena *fiturnya* yang simpel.³¹

Awalnya WhatsApp hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang, WhatsApp sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, *file*, *voice recording*, menelepon, dan bahkan *video call*. Salah satu *fitur* terbaru yang diberikan WhatsApp adalah status atau yang lebih dikenal dengan WhatsApp *story*. *Story* hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir Oktober 2017, WhatsApp juga merilis fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.³²

Popularitas WhatsApp tetap melesat cepat di hampir semua *platform*. Diketahui pengguna WhatsApp di dunia lebih dari 1 miliar di lebih dari 180 negara.³³ Aplikasi WhatsApp sangat cocok dengan kondisi Indonesia, karena umumnya bangsa Indonesia menggunakan aplikasi WhatsApp untuk komunikasi (*chat*). Indonesia termasuk

Comment [T2]: tidak boleh kutipan referensi blog...silahkan diganti sumbernya

Comment [T3]: Kata KITA dalam karya ilmiah sangat tidak lazim

³¹Winarso Bambang. Whatshap adalah Aplikasi Pesan Instant Paling Populer: Per September 2015, 900 juta orang secara aktif menggunakan whatshap. Dailysocial.id, 2015. H, 3

³² Winarso Bambang, Ibid, H, 5

³³ Hendra Pranajaya, Hendra Wicaksono. Pelaksanaan Aplikasi Whatshap (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat, 2018. H, 61

salah satu pasar yang paling aktif berkirin pesan di wilayah Asia Tenggara. Begitu tingginya angka pengguna WhatsApp sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak, apakah itu dampak yang positif maupun yang negatif. Juru bicara WhatsApp Neeraj Arora, menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka ngobrol. Oleh karena itu, layanan WhatsApp semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol.³⁴

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Adapun proses komunikasi sekunder merupakan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena

³⁴Ibid, H

komunikasikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Komunikasi dalam proses sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Surat, telepon, radio, film dan tv merupakan beberapa jenis media kedua.³⁵

Pada akhirnya, sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaannya, komunikasi bermedia (*mediated communication*) mengalami kemajuan pula dengan memadukan komunikasi berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna.³⁶

Seperti pada perkembangan teknologi internet dan telepon seluler yang semakin pesat perkembangannya, dan pesat pula perkembangan media sosial. Untuk mengakses media sosial bisa kita lakukan kapanpun dan dimanapun hanya dengan menggunakan telepon seluler. Jika untuk mengakses media televisi, radio dan sebagainya diperlukan tenaga yang cukup banyak, maka lain halnya dengan media sosial yang dapat diakses dengan mudah melalui telepon. Contoh jejaring sosial antara lain adalah *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram*, *WhatsApp* dan sebagainya.

³⁵*Ibid.*, hlm. 16.

³⁶*Ibid.*, hlm. 16-17.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka aktivitas komunikasi menggunakan WhatsApp dapat dikategorikan ke dalam teori *CMC* karena WhatsApp merupakan salah satu aplikasi pada *smartphone* yang digunakan sebagai media. *Computer Mediated Communication (CMC)* adalah istilah yang digunakan untuk melakukan komunikasi antar dua orang atau lebih yang dapat saling berinteraksi melalui komputer. Hal yang dimaksud bukanlah bagaimana dua mesin saling berinteraksi, namun dua orang atau lebih dapat menggunakan alat bantu komputer melalui program aplikasi yang ada pada komputer tersebut.

Adapun karakteristik komunikasi melalui komputer antara lain adalah :

- a) Paket *switching*, basis yang dipakai adalah internet dimana data yang dikirim antar komputer dibentuk dalam paket. Paket *switching* merupakan metode untuk mengirimkan informasi yang memisahkan pesan yang panjang ke dalam unit-unit kecil yang berukuran tetap.
- b) Multimedia, multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi dan video.

- c) Interaktif, maksudnya yaitu kemampuan sistem atau program yang bisa menanyakan sesuatu pada pengguna (mengadakan tanya jawab) kemudian mengambil tindakan berdasarkan respon tersebut. Pengguna komputer dapat melihat langsung hasilnya pada perangkat yang digunakan.
- d) *Synchronitas*, merupakan komunikasi melalui internet dengan interaksi yang bersamaan waktunya contohnya seperti pesan instan. Komunikasi ini menggunakan kata-kata sebagai pesan yang disampaikan dan diterima seketika seolah-olah sama seperti percakapan secara langsung.³⁷

Pada prakteknya, partisipan *CMC* dalam menjalankan komunikasi dengan komunikannya harus melibatkan dua komponen yaitu komputer dan jaringan internet.³⁸ Namun dalam komputer tersebut harus terdapat program ataupun aplikasi yang memungkinkan komunikator untuk berinteraksi. Meskipun dalam aktivitas dan proses komunikasi bermedia internet adalah pertukaran data melalui komputer namun tetap melibatkan manusia sebagai pemberi

Comment [T4]: referensi

³⁷ Agus Suparno, Edwi Arief Sosiawan, dan Sigit Tripambudi. *Computer Mediated Communication Situs Jejaring Sosial dan Identitas Diri Remaja*. 2012, H, 94

³⁸ Agus Suparno, Edwi Arief Sosiawan dan Sigit Tripambudi, 2012. *Ibid*, H. 98

konteks utama yang meliputi konteks individual, grup, organisasi, masa dan sosial.³⁹

Komunikasi menggunakan media internet merupakan fenomena baru pada akhir abad ini. Kemunculan teknologi berbasis 3G, 4G bahkan 5G pada ponsel *smartphone* memicu banyaknya aplikasi-aplikasi yang bermunculan sebagai media yang digunakan dalam proses komunikasi atau lebih kita kenal dengan istilah *chatting*.⁴⁰ Adapun contoh dari aplikasi-aplikasi tersebut ialah seperti *twitter, facebook, yahoo, kaskus, web* dan lain-lain. Untuk fitur pendukung CMC pada *smartphone* sendiri contohnya antara lain adalah *LINE, KakaoTalk, WhatsApp, Blackberry Messenger, WeChat, Skype, dan Google Talk*.⁴¹

Adapun pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk membahas *whatsApp* sebagai media pembelajaran di kalangan siswa/i, sehingga menimbulkan hasil belajar yang lebih baik, serta dapat diketahui kemajuan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media *whatsApp*, prestasi belajar siswa melalui media belajar *WhatsApp* dan pengaruh pemanfaatan media sosial *whatsApp* dalam pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

³⁹ Ibid, H, 99

⁴⁰ Trivena Intan Maria Daeng, N.N, Wewengkang, Edmon R Kalesaaran. Penggunaan *Smarthphone* Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado, 2017.H, 6

⁴¹ Trivena Intan Maria Daeng, N.N, Wewengkang, Edmon R Kalesaaran. Ibid, H, 6-7

Keutamaan menggunakan WhatsApp adalah memiliki koneksi 24 jam tanpa henti selama kita tersambung dengan internet.

Salah satu pengetahuan yang dapat di ketahui adalah pengetahuan tentang penggunaan. Manusia belajar dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak kenal menjadi kenal, tidak paham menjadi paham.

Nitisusastro, 2012 menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kita dalam menggunakan suatu produk yang dalam hal ini adalah WhatsApp. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:⁴²

a) Pengetahuan tentang karakteristik

Pengetahuan tersebut meliputi segala hal tentang WhatsApp, versi, kemampuan, bagaimana cara mendownload dan menggunakannya, serta biaya yang dipakai untuk mengaksesnya.

b) Pengetahuan tentang manfaat

Kita harus tahu manfaat dari WhatsApp sendiri seperti apa, keunggulan serta kelemahannya dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

c) Pengetahuan tentang kepuasan/penggunaan

Comment [T5]: tahun ???

⁴² Mulyadi Nitisusanro. Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan. 2012. H, 161-168

Penggunaan disini lebih mengarah pada segi waktu, yaitu berapa lama WhatsApp bisa digunakan jika tersambung dengan koneksi internet dan sebagainya. Kemudian kita juga harus mengetahui apa tujuan menggunakan WhatsApp.

2) Manfaat Grup WhatsApp

Grup WhatsApp memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi.⁴³

Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Grup WhatsApp memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*. *Rembe dan Bered* dalam Jumi atmoko 2012 mengungkapkan bahwa aplikasi WhatsApp *Messenger* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi *online* seperti WhatsApp *Messenger* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses

Comment [T6]: tahun ???

⁴³Jumi atmoko. Whatshap Mesenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. 2016. H, 54

pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.⁴⁴

Partisipasi, kolaborasi, dan kesenangan belajar adalah nilai tambah bagi proses belajar. Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan Aplikasi WhatsApp *Messenger Group* dalam pembelajaran yaitu :

- a) Memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
- b) Merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c) Dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- d) Memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup.
- e) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur WhatsApp *Messenger Group*.

3) Dampak Positif dan Negatif WhatsApp

Dampak positif yang timbul dari penggunaan situs jejaring sosial adalah sebagai berikut :

⁴⁴Jumiatmoko. Ibid. H,

- a) Untuk menjaga silaturahmi keluarga, saudara, kerabat yang tersebar, dengan jejaring sosial ini sangat bermanfaat dan berperan untuk mempertemukan kembali keluarga atau kerabat yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat media sosial hal itu bias dilakukan.
- b) Sebagai media penyebaran informasi. Informasi yang update sangat mudah untuk tersebar melalui situs jejaring media sosial. Hanya dalam beberapa menit, kita telah bisa menikmati informasi.
- c) Memperluas jaringan pertemanan. Dengan menggunakan jejaring media sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapapun yang menggunakan media sosial, bahkan dengan orang yang belum kita kenal dari berbagai penjuru dunia.
- d) Situs jejaring media sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empaty dengan sesama.
- e) Sebagai sarana untuk mengembangkan ketrampilan dan sosial. Pengguna dapat belajar mengajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
- f) Internet sebagai media komunikasi, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
- g) Media pertukaran/mengirimkan data. Dengan menggunakan jaringan situs-situs web para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat.
- h) Sebagai media promosi bisnis. Hal ini dapat memungkinkan para pengusaha kecil dapat mempromosikan produk dan jasanya tanpa mengeluarkan banyak biaya.⁴⁵

Adapun dampak negatifnya adalah sebagai berikut:

- a) Susah bersosialisasi dengan orang sekitar. Penyebabnya dikarenakan pengguna sosial media menjadi malas belajar berkomunikasi secara nyata.

⁴⁵Sulidar Fitri. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*. Naturalistic Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1,2 (April 2017): 118-123

- b) Situs sosial media akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan sekitar mereka, karena menghabiskan waktu di dunia maya.
- c) Tertinggal dan terlupakannya bahasa formal. Karena pengguna sosial media lebih sering menggunakan bahasa informal dalam kesehariannya, sehingga aturan bahasa formal mereka menjadi terlupakan.
- d) Mengurangi kinerja. Karyawan perusahaan, pelajar, mahasiswa yang bermain media sosial pada saat sedang mengerjakan pekerjaannya akan mengurangi waktu kerja dan waktu belajar mereka.
- e) Berkurangnya privasi pribadi. Dalam sosial media kita bebas menuliskan dan men-share apa saja. Seringkali tanpa sadar kita mempublish hal yang seharusnya tidak perlu disampaikan ke lingkup sosial.
- f) Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun mendominasi dalam situs-situs internet. Dalam memposting foto yang seharusnya menjadi privasi dia sendiri di sosial media, hal ini sangat berbahaya karena bisa jadi foto yang hanya diposting di salahgunakan.

Comment [T7]: Ganti bahasa, ini bahasa berit bukan bahasa ilmiah

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik, kalau belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁴⁶

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁴⁷ Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.⁴⁸

Menurut Soedjiono (2012) proses belajar adalah usaha aktif seseorang yang dilakukan secara sadar atau tidak untuk mengubah perilakunya yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan, dimana hasilnya bisa benar atau salah.⁴⁹ Jadi dapat disimpulkan belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku secara sadar dengan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang hasilnya bisa salah ataupun benar dan tidak bersifat verbalistik.

⁴⁶Herawati.Memahami Proses Belajar Anak. 2018. H, 41

⁴⁷Herawati.Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. 2013. H, 15

⁴⁸Herawati. Ibid. H, 16

⁴⁹Anas Sudjiono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. 2012. H,

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi akan mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi dalam belajar memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵⁰

Pengertian motivasi belajar menurut para ahli:⁵¹

- 1) Menurut T. Hani Handoko

Motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan kekuatan atau pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya.

Comment [T8]: tahun ???

- 2) Menurut Siagian

menyatakan bahwa motivasi adalah daya dorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Comment [T9]: tahun ???

- 3) Menurut Mc Donald

Comment [T10]: tahun

⁵⁰Oemar Hamalik. Psikologi Belajar dan mengajar. 2002. H, 175

⁵¹Ifni Oktiani. Kreativitas Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik. 2017. H, 218

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan. Ada tiga elemen penting yang terkandung dalam pernyataan Mc Donald tersebut, yaitu:

- a) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terjadi di dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai.

Guru perlu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik agar mereka semakin aktif belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat mungkin memperoleh hasil belajar yang baik, sebab dia iakan berusaha keras dengan segala daya upaya mempelajari mata pelajaran itu.⁵² Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Ada tiga alasan mendasar mengenai pentingnya motivasi dalam perspektif Kristiani, yaitu:

- a) Karena watak dan sifat manusia yang membutuhkan dorongan, desakan, rangsangang dari sesamanya.
- b) Sifat perbuatan belajar itu sendiri sebagai proses dan upaya apa adanya, sangat membutuhkan “suntikan-suntikan” dorongan. Kita tahu bahwa dorongan dapat terjadi melalui tantangan ataupun hukuman, serta melalui pujian dan penghargaan.
- c) Tidak ada satu metode mengajar yang terbaik untuk setiap kesempatan dan jenis kegiatan belajar.⁵³

Jadi, kalau ada peserta didik yang kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, guru harus sadar bahwa barangkali metode atau pendekatan yang dipilihnya kurang relevan dan ia harus berusaha mencari metode alternatif.⁵⁴

⁵²Yohanes Joko Saptono. Jurnal: “Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. 2002. H, 200

⁵³BS.Sidjabat. menjadi Guru Profesional : Sebuah Prespektif Kristiani. 2000

⁵⁴BS.Sidjabat.Ibid. H, 110

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir;
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya;
- c) Mengarahkan kegiatan belajar;
- d) Membesarkan kegiatan belajar;
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan.⁵⁵

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah, yaitu:

- a) Memberikan kontiguitas, peneguhan/penguatan, serta hukuman dengan berpijak pada pandangan behavioristik.
- b) Memberikan kebebasan pribadi, hak untuk memilih sendiri, pengaturan diri dan penentuan diri, kecenderungan untuk mengembangkan diri, serta memperkaya diri dengan berpijak pada pandangan humanistik.
- c) Memberikan keyakinan, tujuan, penafsiran, harapan, minat dan kemampuan dalam diri peserta didik dengan berpijak pada pandangan kognitif.

⁵⁵Varia Winarsih. Psikologi Pendidikan, 2009. H, 114

- d) Memberikan penghargaan dan penghargaan kepada peserta didik dengan berpijak pada pandangan belajar sosial (*social learning*).⁵⁶

Motivasi belajar sangat berperan dalam keberhasilan peserta didik di sekolah. Sebab melaluinya, setiap murid siap melakukan aktivitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya. Meskipun kegiatan belajarnya tidak mudah, namun ia akan berusaha melakukan dan menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin dengan segala kemampuan yang dimilikinya (*achievement motivation*).⁵⁷

c. Ciri Motivasi Belajar

Motivasi merupakan seluruh aktivitas mental yang dirasakan atau dialami yang memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku. Motivasi dapat diidentifikasi dalam beberapa ciri berdasarkan hubungannya dengan perilaku, yaitu:

- 1) Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda.
- 2) Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan.
- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- 4) Penguatan positif (*positif reinforment*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.⁵⁸

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁵⁶Winkel. Psikologi Pengajaran. 2009. H, 152-154

⁵⁷Yohanes Joko Saptono. Jurnal: "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. 2002. H, 208

⁵⁸Wasty Soemanto. Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. 2003. H,

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Prayitno (2013) menyatakan tentang indikator-indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar.⁵⁹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang-orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

⁵⁹Umirawati, Daharnis, Syahniar. Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. 2013. H, 107

Instrumen motivasi belajar siswa yang digunakan berupa kisi-kisi dan lembar kuesioner. Sugiyono mengatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengambilan data yang terdiri dari kumpulan pertanyaan yang diserahkan kepada responden. Widoyoko (dalam Purnomo & Palupi, 2016) kuesioner yaitu metode pengambilan data berupa pertanyaan tertulis ke responden. Sedangkan instrumen hasil belajar siswa berupa lembar pre test dan post test pada kelas dengan rincian pada kelas kontrol menggunakan teks pada whatshap sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan vidio. Arikunto (dalam Aji & Winarno, 2016) tes yaitu kumpulan masalah dalam bentuk pertanyaan yang diserahkan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman dan keahlian peserta didik. Azwar (dalam Suharman, 2018), tes merupakan prosedur yang sistematis yang disusun sesuai dengan teknik dan aturan tertentu

Instrumen penilaian motivasi belajar disusun berdasarkan indikator menurut Uno, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
 4. Adanya penghargaan dalam belajar;
 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
- Indikator tersebut dikembangkan menjadi 24 pernyataan yang terbagi atas 12 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif.⁶⁰

⁶⁰Una, H.B. Teori Motivasi dan Pengukuran.2018, H.

Besarnya tingkatan motivasi seseorang dengan orang lain tidaklah sama. Besarnya tingkatan motivasi itu hanya dapat diamati pada efek perbuatan yang dihasilkannya, yaitu dengan melihat dari beberapa aspeknya, antara lain:

- 1) Seberapa besar tenaga yang digunakan
- 2) Seberapa besar gigihnya usaha meskipun menghadapi bermacam-macam rintangan.
- 3) Seberapa banyak macam cara pendekatan yang dipergunakan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁶¹

d. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu bervariasi. Penulis mengambil macam-macam motivasi dilihat dari segi *intrinsik* dan *ekstrinsik*, sebagai berikut:

1) Motivasi *intrinsik*

Yang dimaksud motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju, sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi

⁶¹Johanes Joko Saptono. Ibid. H, 202-203

keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

2) Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Instrumen motivasi belajar siswa yang digunakan berupa kisi-kisi dan lembar kuesioner. Sugiyono mengatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengambilan data yang terdiri dari kumpulan pertanyaan yang diserahkan kepada responden.⁶² Widoyoko (dalam Purnomo & Palupi, 2016) kuesioner yaitu metode pengambilan data berupa pertanyaan tertulis ke responden. Sedangkan instrumen hasil belajar IPA siswa digunakan berupa kisi-kisi dan lembar tes objektif. Arikunto (dalam Aji & Winarno, 2016) tes yaitu kumpulan masalah dalam bentuk pertanyaan yang diserahkan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman dan keahlian peserta didik. Azwar (dalam Suharman, 2018), tes merupakan prosedur yang sistematis yang disusun sesuai dengan teknik dan aturan tertentu

⁶²Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan ke-17, 2017. H,

Instrumen penilaian motivasi belajar disusun berdasarkan indikator menurut Uno, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
 - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
 - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
- Indikator tersebut dikembangkan menjadi 24 pernyataan yang terbagi atas 12 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Instrumen hasil belajar IPA disusun berdasarkan KD dari tema 8 yang dikembangkan menjadi 10 indikator dan menghasilkan 30 butir soal obyektif. Setiap butir soal terdapat 4 alternatif jawaban yang akan dipilih oleh siswa. Instrumen yang dihasilkan berupa kisi-kisi dan lembar tes obyektif yang berjumlah 30 butir soal.⁶³

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yang penting dan harus diperhatikan oleh guru, sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁶⁴

⁶³Una, H.B. Ibid, H,

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah. Psikologi Belajar. 2002. H, 119-121

Menurut De Decee dan Grwford, 1974 dalam Djamarah 2002. Ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

1) Menggairahkan Anak Didik

Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

2) Memberikan Harapan Realistis

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

3) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan cara memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

4. Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan berbagai kegiatan belajar, tentu melakukannya karena ada sesuatu yang mendasarinya. Motivasi inilah yang akan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang akan di capainya baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁵

Beberapa bentuk belajar yang dilakukan peserta didik agar memperoleh perubahan sebagai hasil belajar, antara lain: a. Belajar dengan simbol; b. Belajar dengan menjawab/mereaksi rangsangan yang merupakan gerakan fisik; c. Belajar merangkai; d. Menghubungkan rangsangan yang terjadi dan diikuti dengan respon berikutnya; e. Belajar merangkai kata-kata; f. Belajar membedakan; g. Belajar konsep; h. Belajar aturan; i. Belajar memecahkan masalah.⁶⁶

Keberhasilan belajar peserta didik Nampak dalam seberapa besar perubahan perilaku yang dapat dicapainya melalui belajar.

⁶⁵ Yohanes Joko Saptono. Ibid. H, 206

⁶⁶ Burhanuddin Salam. Pengantar Pedagogik. 2002. H, 93-94

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan dalam perilakunya setelah belajar. Perubahan perilaku itu meliputi perubahan kemampuan, yang menurut taksonomi Bloom dan kawan-kawan dapat diklasifikasikan dalam 3 kemampuan (domain) yaitu kognitif (*cognitive domain*), afektif (*affective domain*) dan psikomotor (*psychomotor domain*).⁶⁷

Berikut pengertian hasil belajar menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan ketrampilan.⁶⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

- b. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan

⁶⁷Yohanes Joko Saptono. Ibid. H, 196

⁶⁸Oemar Hamalik. Psikologi Belajar dan Mengajar, 2004. H, 31

dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶⁹

- c. Menurut Nawawi, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷⁰
- d. Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.⁷¹

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang dinyatakan dalam simbol, huruf, maupun kalimat.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan factor dari luar diri siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut para ahli, yaitu:

⁶⁹Dimiyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran, 2013. H, 3

⁷⁰Ismail Nawawi. Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja, 2013. H, 5

⁷¹Nana sudjana. Penilaian Hasil Belajar Mengajar, 2009. H, 3

1. Menurut Caroll (dalam Sudjana, 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:
 - a) Bakat siswa;
 - b) Waktu yang tersedia bagi siswa;
 - c) Waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi;
 - d) Kualitas pengajaran;
 - e) Kemampuan siswa.

2. Menurut Munadi (dalam Rusman T, 2013:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

3. Menurut Slameto (2013) faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah Kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila terlihat perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialami yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan Pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (1) Menambah pengetahuan; (2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya; (3) Lebih mengembangkan ketrampilannya; (4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal; (5) Lebih menghargai sesuatu dari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Susanto (2014:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.

Merujuk pemikiran Gagne (Supriyono, 2013:5) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal adalah kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk Bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penetapan aturan.
2. Ketrampilan intelektual merupakan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Ketrampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
3. Strategi kognitif merupakan kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Ketrampilan motorik merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

5. Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Kingsley (dalam Sudjana, 2009:45) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan; (2) Pengetahuan dan pengertian; (3) Sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: (1) Informasi verbal; (2) Keterampilan intelektual; (3) Strategi kognitif; (4) Sikap; dan (5) Keterampilan motoris.

Kesimpulan penulis bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variabel penelitiannya.

Pertama Pranajaya, Hendra Wicaksono 2018. Dengan judul Journal Pemanfaatan Aplikasi Whatshap (WA) di Kalangan Pelajar Studi

Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat. dalam penelitiannya menjelaskan tentang salah satu aplikasi instan seperti whatsapp atau WA yang sudah begitu marak dan digemari oleh berbagai lapisan usia. Sebagian besar pengguna aplikasi ini ternyata adalah remaja usia sekolah. Oleh karena itu pengaruhnya sangatlah kuat terhadap perilaku para siswa atau pelajar yang umumnya memang merupakan remaja usia sekolah. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya di samping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup. Hasil dari penelitian menunjukkan antara lain bahwa 70% siswa menguasai penggunaan whatsapp, 57 % menyatakan bahwa whatsapp bermanfaat. Yang paling tinggi adalah nilai untuk pernyataan bahwa whatsapp tidak mempengaruhi nilai belajar yakni 91%.

Kedua I Made Pustikayasa, 2019. Dengan judul Grup Whatshap Sebagai Media Pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tren penggunaan media sosial (medsos) belakangan ini semakin meningkat. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi *WhatsApp* di Indonesia semakin populer, dimana hingga tahun 2018 saja pengguna *WhatsApp* tercatat mencapai 124 juta dan terus menunjukkan

peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Melihat dari berbagai fitur yang ditawarkan oleh *WhatsApp*, grup *WhatsApp* menjadi fitur yang unik sebagai media untuk berkomunikasi dan bertukar berbagai file antara peserta dalam satu grup.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin maju, sektor pendidikan juga hendaknya dapat melihat peluang yang dapat dimanfaatkannya untuk menunjang proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan ketersediaan dan efektivitasnya. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang saat ini sudah banyak digunakan sebagai alat komunikasi termasuk di lingkungan dunia pendidikan dalam hal ini adalah pendidik maupun peserta didik. Dalam upaya mendukung kelangsungan proses pendidikan dan pembelajaran, grup *WhatsApp* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana tanpa dibatasi ruang dan waktu. Artinya, pembelajaran tetap terlaksana tidak hanya sebatas tatap muka dalam kelas saja, tetapi pembelajaran juga dapat dilaksanakan di luar jam-jam pelajaran. Dengan menggunakan grup *WhatsApp* pendidik diharapkan tidak hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum semata, tetapi juga dapat memberi dorongan untuk membangkitkan, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Ketiga Jumiati, 2016. Dengan judul *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Abad*. Dengan hasil penelitian Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di STIT Madina Sragen dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 6 dengan jumlah responden sebanyak 11 orang. Data diambil dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) WhatsApp Messenger merupakan aplikasi Instant Messaging yang penggunaannya oleh mahasiswa STIT Madina berbasis internet meningkat dari 3 (tiga) tahun. 2) WhatsApp Messenger memudahkan pengorganisasian berbagai sistem kelas virtual online berbasis komunitas akademik dan fitur multimedia tanpa batasan waktu dan ruang. 3)

WhatsApp Messenger dapat beradaptasi dengan budaya sosialnya termasuk adab-adab dalam berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas dan modernitas cara berkomunikasi.

Keempat Maisaroh, SE, M.Si dan Roestriningsih, S.Pd, 2010.

Dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team* Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team* pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi. Peneliti melakukan penelitian dengan dua siklus Tindakan. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berulang dengan mengikuti tahapan siklus yang telah ditetapkan sehingga tercapainya tujuan dari metode pembelajaran *Active learning tipe quiz*

team melalui penilaian kelompok dan individu. Indikator dari peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Active learning tipe quiz team*, hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Active learning tipe quiz team* telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kelima Dinar Tiara Nadip Putri dan Gatot Isnanisi, 2015. Dengan judul Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Minat, motivasi dan hasil belajar; (2) Pengaruh minat terhadap hasil belajar; (3) Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar; (4) Pengaruh yang dominan antara variabel minat dan variabel motivasi terhadap hasil belajar. Populasi penelitian ini siswa kelas IX dengan jumlah 138 siswa, sampel sebesar 100 siswa dengan menggunakan Teknik *proportionate random sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan Sebagian siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) Ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) Minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.

Keenam I Putu Budiariawan, 2019. Dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Negara tahun Pelajaran 2017/2018 dan sampel penelitian berjumlah 72 orang dengan menggunakan Teknik cluster sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner motivasi belajar yang terdiri dari 20 pernyataan positif dan 15 pernyataan negative dan data hasil belajar siswa menggunakan nilai UAS siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa; (2) Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,391 yang berarti r hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan r tabel yang telah ditentukan pada taraf signifikan 5% yaitu 0,229, sehingga Hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini dapat ditolak.

Ketujuh Yohanes Joko Saptono, 2002. Dengan judul Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. Motivasi belajar begitu penting, sebab berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Setiap orang mempunyai tujuan melakukan sebuah aktivitasnya. Terdorongnya seseorang melakukan sebuah kegiatan, akan

berjalan bersama dengan motivasi yang kuat, motivasi untuk mencapai maksudnya dengan memanfaatkan segala daya upaya yang dapat dilakukan. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator terhadap baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Anak didik yang menyukai mata pelajaran tertentu akan senang mengikuti dan dengan mudah semangat mempelajarinya. Motivasi akan menentukan tinggi rendahnya pencapaian prestasi peserta didik.

Keberadaan media sosial dapat dijadikan bagian dari media pembelajaran yang harus diterapkan pada situasi dan kondisi tertentu. Motivasi belajar juga sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada saat penerapan pembelajaran secara daring diakibatnya adanya wabah Covid-19.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pranajaya dan Hendra Wicaksono dengan penelitian penulis adalah metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif. Persamaan pada penelitian Pranajaya dan Hendra Wicaksono dengan penulis adalah objek pada penelitian yaitu Pemanfaatan Aplikasi Whatshap (WA).

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dan beberapa peneliti yang relevan.

Tabel 2.1. Tabel Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penelitian Yang Relevan		
	Nama Peneliti /	Persamaan	Perbedaan

	Judul		
1.	Pranajaya, Hendra Wicaksono, 2018. Journal Pemanfaatan Aplikasi <i>WhastApp</i> (WA) di Kalangan Pelajar Studi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat.	Objek penelitian yaitu pemanfaatan aplikasi <i>WhatsApp</i> dalam belajar.	Penelitian lebih terfokus pada studi kasus pengaruh pemanfaatan media sosial <i>WhatsApp</i> di kalangan pelajar
2.	I Made Pustikayasa, 2019. Group WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran.	1. Penggunaan group WhatsApp sebagai media pembelajaran 2. Penggunaan group WhatsApp untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum, untuk memberi dorongan, membangkitkan, merangsang dan	

		meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	
3.	Jumiatmoko, 2016. WhatsApp Mesenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Abad.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. 2. Penggunaan WhatsApp messenger dalam sistem kelas virtual online 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat pelaksanaan penelitian. 2. Subjek penelitian 3. Adab-adab dalam berkomunikasi menggunakan WhatsApp
4.	Maisaroh, SE, M.Si dan Roestriningsih, S.Pd, 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Tean pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan hasil belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan kelas. 2. Penerapan metode <i>Active learning tipe quiz team</i> 3. Mata pelajaran yang diteliti yaitu Keterampilan dasar Komunikasi 4. Subjek

	Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor.		penelitian yaitu siswa SMK Negeri 1 Bogor
5.	Dinar Tiara Nadip Putri dan Gatot Isnaini, 2015. Pengaruh MInat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Adminitrasi Perkantoran.	Tujuan penelitiannya yang terletak pada: 1. Motivasi dan hasil belajar siswa 2. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar	Tujuan penelitiannya yang terletak pada: 1. Minat belajar siswa 2. Pengaruh minat terhadap hasil belajar 3. Pengaruh yang dominan antara variable minat dan variable motivasi terhadap hasil belajar.
6.	I Putu Bidiariawan, 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia.	1. Mendeskripsikan hubungan antarmotivasi belajar dengan hasil belajar. 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif.	1. Teknik penelitian menggunakan Teknik cluster sampling. 2. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner

			motivasi belajar dari hasil belajar siswa menggunakan nilai UAS.
7.	Yohanes Joko Saptono, 2002. Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya motivasi belajar yang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. 2. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indicator terhadap baik buruknya prestasi belajar peserta didik. 3. Pengaruh motivasi dalam menentukan tinggi rendahnya pencapaian prestasi peserta didik. 	

C. Konsep dan Pengukuran

1. Manajemen Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp

a. Definisi Konseptual

Yang dimaksud manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru adalah mengatur dalam hal ini adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara berkesinambungan dan terarah melalui media sosial WhatsApp sehingga dapat terlihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

b. Definisi Operasional

Manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru merupakan alternatif metode pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII pada SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif di masa pandemic covid – 19. Manajemen pemanfaatan media social WhatsApp tersebut dilaksanakan di dua kelas berbeda yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perlakuan pada kelas kontrol menggunakan media sosial WhatsApp messenger chat sedangkan pada kelas eksperimen diperlakukan dengan menambahkan

multimedia pada kegiatan pembelajarannya yaitu video dan voice (pesan suara).

2. Motivasi belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar siswa saat pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran online berbasis WhatsApp pada kelas control dianggap masih rendah berdasarkan hasil perhitungan score menggunakan *cormonov semirnov*, sedangkan pada kelas eksperimen terdistribusi cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen berhasil berdasarkan perhitungan melalui NGain score.

b. Definisi Operasional

Pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru di kelas VIII pada materi Sistem Pencernaan dilakukan dengan dua perlakuan yaitu adanya kelas kontrol pada kelas VIII R1 dan kelas eksperimen pada kelas VIII R3. Dari kedua perlakuan berbeda tersebut diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdistribusi cukup efektif sehingga dikatakan bahwa pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru di kelas VIII R3 berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan.

3. Hasil Belajar

a. Definisi konseptual

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar. Pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru di kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada dua perlakuan yang berbeda yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sama-sama meningkat pada materi Sistem Pencernaan di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara. Sehingga pemanfaatan Media Sosial WhatsApp dapat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang baik saat pandemic covid – 19.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi konsep dan kerangka teoritik, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru yang diperlakukan pada dua kelas berbeda yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sama-sama menggunakan media sosial WhatsApp, dengan perincian pada kelas kontrol dengan menggunakan WhatsApp messenger chat saja, sedangkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan perlakuan istimewa yaitu dengan WhatsApp multimedia dalam hal ini adalah video dan voice (pesan suara).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru terutama pada kelas eksperimen.
3. Terdapat perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Pencernaan meskipun dilakukan perlakuan berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu WhatsApp messenger chat dan WhatsApp messenger multimedia video dan voice di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara yang beralamat di Jl. H.M.Arsyad Km.27 No. 308 Bagendang Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah. Adapun akreditasi sekolah adalah B, dan profil sekolah: a) Jumlah guru : 22 orang; b) Siswa laki-laki : 185 siswa; c) Siswa perempuan : 175 siswa; d) Ronbel: 12; e) Kurikulum SMP: 2013; f) Ruang kelas : 13; g) Laboratorium: 1; h) Perpustakaan : 1; i) Sanitasi Siswa: 2.

Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru belum berjalan sesuai dengan konsep teoritik yang ada. Selain itu peneliti juga sudah sangat mengenal dan memahami kondisi budaya yang ada di tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dimulai dari bulan Pebruari 2021 sampai dengan April 2021, dengan target waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Target Waktu Penelitian

No	KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan/Bulan/Minggu Ke										
		1				2						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Menyusun instrument penggali data	√	√									
2.	Menggali data			√	√							
3.	Mengolah dan menganalisa data					√	√					
4.	Menyusun laporan hasil penelitian									√	√	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 5 orang guru yang terdiri dari 1 orang guru Bahasa Inggris dan 4 orang guru IPA di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara. 1 orang guru IPA sebagai penulis/peneliti dan yang 4 orang guru lainnya sebagai observer terhadap penulis/peneliti.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIR1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIIIR3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 58 orang dengan perincian 28 orang siswa laki-laki dan 30 orang siswa perempuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah 5 orang guru yang terdiri dari 4 orang guru IPA dan 1 orang guru Bahasa Inggris, serta seluruh siswa kelas VIII (delapan) yang berjumlah 114 orang siswa yang terdiri dari 52 orang siswa laki-laki dan 62 orang siswa perempuan dengan jumlah rombel 4 di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 3.2. Data Populasi Penelitian

No.	NAMA	JABATAN	KET.
1.	Jelita, S.Pd, MM	Kepsek	Guru B. Inggris
2.	Dwi Laksono, S.Pd	Guru	Guru IPA
3.	Mieke Nurhayati, SPd	Guru	Guru IPA
4.	Wahyu Yustiningsih, S.Pd	Guru	Guru IPA
5..	Ria Hesty Fitriyana, S.Pd	Guru	Guru IPA
6.	Alfianur	Siswa	Kelas VIII
7	Antoni Febianto	Siswa	Kelas VIII
8.	Anisa Zahra	Siswa	Kelas VIII

9.	Andi Rahman	Siswa	Kelas VIII
10.	Akhmad Aliansyah	Siswa	Kelas VIII
11.	Ahmat Supian	Siswa	Kelas VIII
12.	Anggun	Siswa	Kelas VIII
13.	Afrizal	Siswa	Kelas VIII
14.	Ahmad Haris Hidayat	Siswa	Kelas VIII
15.	Andi Marwan	Siswa	Kelas VIII
16.	Alpiansyah	Siswa	Kelas VIII
17.	Ayu Putri Lestari	Siswa	Kelas VIII
28.	Adelia Dwi Mustika	Siswa	Kelas VIII
19.	Arya Nopebrianti	Siswa	Kelas VIII
20.	Andika Rahmat	Siswa	Kelas VIII
21.	Alya Fahrianto	Siswa	Kelas VIII
22.	Anisa Rahmawati	Siswa	Kelas VIII
23.	Andika Danu Setyawan	Siswa	Kelas VIII
24.	Aan Setiawan	Siswa	Kelas VIII
25.	Albi Nurjamil	Siswa	Kelas VIII
26.	Alpianur	Siswa	Kelas VIII
27.	Andri Aprilian	Siswa	Kelas VIII
38.	Alpiandiy	Siswa	Kelas VIII
29.	Andika Dwi Sedayu	Siswa	Kelas VIII
30.	Arni	Siswa	Kelas VIII

31.	Ajwa Asyia F	Siswa	Kelas VIII
32..	Ayu Novita Sari	Siswa	Kelas VIII
33.	Abdul Wahid	Siswa	Kelas VIII
34.	Akhmad Husaini	Siswa	Kelas VIII
35.	Adendra	Siswa	Kelas VIII
36.	Ahmad Jony	Siswa	Kelas VIII
37	Adelia	Siswa	Kelas VIII
38.	Aden Aji Rahmadani	Siswa	Kelas VIII
39.	Beni Prasetyo	Siswa	Kelas VIII
40.	Bayu Prasetyo Pratama	Siswa	Kelas VIII
41.	Bunga Nor Azizah	Siswa	Kelas VIII
42	Chova Tauriz Adityawan	Siswa	Kelas VIII
43.	Diah Fajar Ayu	Siswa	Kelas VIII
44..	Dony	Siswa	Kelas VIII
45	Denis Faristiawan	Siswa	Kelas VIII
46.	Dwi Hardiyanti Nurhidayah	Siswa	Kelas VIII
47	Devi Lestari	Siswa	Kelas VIII
48	David Ahmadinazar	Siswa	Kelas VIII
49.	Dion Jaya Maulana	Siswa	Kelas VIII
50.	Dea Safitri	Siswa	Kelas VIII
51.	Dinda Mariam Hayati	Siswa	Kelas VIII
52.	Dewi Murni	Siswa	Kelas VIII

53	Desy Raziah	Siswa	Kelas VIII
54	Diwi	Siswa	Kelas VIII
55	Didi Siswanto	Siswa	Kelas VIII
56.	Dinda Maulida Zein	Siswa	Kelas VIII
57.	Dawiya Prita Lusiana	Siswa	Kelas VIII
58.	Emelia	Siswa	Kelas VIII
59.	Eka Pratiwi Br. Sitopu	Siswa	Kelas VIII
60.	Eny Rahmah	Siswa	Kelas VIII
61..	Esty Suanda	Siswa	Kelas VIII
62	Eva Novita Sari	Siswa	Kelas VIII
63.	Etika Emeliana Pratama	Siswa	Kelas VIII
64.	Esti Nor Sofiani	Siswa	Kelas VIII
65.	Elga Aprilia Putri	Siswa	Kelas VIII
66.	Erik Sanjaya	Siswa	Kelas VIII
67.	Eva Lasari	Siswa	Kelas VIII
68.	Fitriyana Apriria	Siswa	Kelas VIII
69.	Fatmah	Siswa	Kelas VIII
70	Fatkur	Siswa	Kelas VIII
71.	Fahru Reza Kusuma	Siswa	Kelas VIII
72.	Fedlia Reza	Siswa	Kelas VIII
73.	Firdha Nur Rachmi	Siswa	Kelas VIII
74.	Fitriyadi	Siswa	Kelas VIII

75.	Ferdhiyanur	Siswa	Kelas VIII
76.	Gadis Meisani	Siswa	Kelas VIII
77.	Giya	Siswa	Kelas VIII
78.	Gressi Gabriella	Siswa	Kelas VIII
79.	Herwanto Chandra	Siswa	Kelas VIII
80.	Helda Rahmadani	Siswa	Kelas VIII
81.	Haidir Rahmadani	Siswa	Kelas VIII
82.	Hadrianoor	Siswa	Kelas VIII
83.	Herika	Siswa	Kelas VIII
84.	Husnul Hatimah	Siswa	Kelas VIII
85.	Hairida Ailani	Siswa	Kelas VIII
86.	Imam Duan Suwito	Siswa	Kelas VIII
87.	Ilham	Siswa	Kelas VIII
88.	Isti Khomah	Siswa	Kelas VIII
89.	Indra Jaya	Siswa	Kelas VIII
90.	Ika Puspita	Siswa	Kelas VIII
91.	Irwan Bayu Setyawan	Siswa	Kelas VIII
92.	Ihtiariyah	Siswa	Kelas VIII
93.	Juwita Indraswari	Siswa	Kelas VIII
94.	Jahra Maulidiyah	Siswa	Kelas VIII
95.	Jheni Cahya Wulandari	Siswa	Kelas VIII
96.	Jaini Muklis	Siswa	Kelas VIII

97.	Juli	Siswa	Kelas VIII
98.	Kharisya Nur Aprilia	Siswa	Kelas VIII
99.	Khusnul Khotimah	Siswa	Kelas VIII
100.	Khairur Rahman	Siswa	Kelas VIII
101.	Khairul Huda	Siswa	Kelas VIII
102.	Lastri	Siswa	Kelas VIII
103.	Lisnawati	Siswa	Kelas VIII
104.	Lukman	Siswa	Kelas VIII
105.	Luthfiah	Siswa	Kelas VIII
106.	Muhammad Rofik	Siswa	Kelas VIII
107.	M. Fahrianur	Siswa	Kelas VIII
108.	M. Fadji	Siswa	Kelas VIII
109.	M. Khairul Fatihin	Siswa	Kelas VIII
110.	Muhammad Alianur	Siswa	Kelas VIII
111.	Muhammad Ali Wafa	Siswa	Kelas VIII
112.	Mery	Siswa	Kelas VIII
113.	Mila Oktavia Rahmadani	Siswa	Kelas VIII
114.	M. Ari Fahriyan	Siswa	Kelas VIII
115.	M. Andhika	Siswa	Kelas VIII
116.	M. Alprino	Siswa	Kelas VIII
117.	Maulida Putri	Siswa	Kelas VIII
118.	M. Reza Aulia	Siswa	Kelas VIII

119.	Nikmal Fiolandari	Siswa	Kelas VIII
------	-------------------	-------	------------

2. Sample

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII R1 sebagai kelas kontrol dan VIII R3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 58 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 28 orang dan siswa perempuan berjumlah 30 orang.

Tabel 3.3. Data Sample Penelitian

KELAS KONTROL (VIII R1)

NO	NAMA
1	Aan Setiawan
2	Arizal
3	Anggun
4	Antoni Febianto
5	Aulia Lestari
6	Alfianur
7	Andi Marwan
8	Ayu Putri Lestari
9	Alpiansyah
10	Abi Nur Jamil
11	Dion Jaya Maulana
12	Dwi Hardiyanti Nurhidayah
13	Eka Pratiwi Br. Sitopu
14	Eva Novitasari
15	Esti Nor Sofiani
16	Fitriyadi
17	Giya
18	Gressi Gabriella
19	Haidir Rahmadani
20	Imam Duan Suwito
21	Juli
22	Kharisya Nur Aprilia
23	Khusnul Khotimah
24	Lukman

KELAS EKSPERIMEN (VIII R3)

NO	NAMA
1	Ahmad Haris Hidayat
2	Alfianur
3	Andi Rahman
4	Anisa Zahrah
5	Alya Noprebianti
6	Aya Fahrianto
7	Beni Prasetyo
8	Bunga Nor Azizah
9	Chova Tauriz Adityawan
10	Devi Lestari
11	Dewi Murni
12	Desy Raziah
13	Dony
14	Esty Suanda
15	Etika Emilia Pratama
16	Erik Sanjaya
17	Fatmah
18	Fahru Reza Kusuma
19	Firdha Nur Rachmi
20	Gadis Meisani
21	Helda Rahmadani
22	Hadrianoor
23	Ihtiariah
24	Irwan Hidayat

25	M. Reza Aulia	25	Juwita Indraswari
26	Mery	26	Lastri
27	Mila Oktavia Rahmadani	27	M. Ilham
28	M. Alprino	28	Muhammad Rofik
29	M. Andhika	29	Nikmal Fiolandari

iliPemili

Pemilihan subyek penelitian sebagai sampel penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan, sebagai berikut :

- a. Heterogenitas kemampuan siswa cukup beragam
- b. Siswa termasuk dalam kelompok kemampuan awal *low class*.

D. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian pada dasarnya ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷²

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷³ Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara dan

⁷²Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2017. H, 2

⁷³Ibid. H, 8

menganalisis pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

Sugiyono mengatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih.⁷⁴ Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah yaitu mengenai analisis pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara dan analisis pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

2. Desain Penelitian

Tabel 3.4 Desain Penelitian

Kelompok (Pre Test)	Perlakuan	Kelompok (Post Test)
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan Tabel:

O₁ = Kelompok kelas control Pre Test (VIII R1)

O₂ = Kelompok kelas control Post Test (VIII R1)

⁷⁴Sugiyono. 2017. Ibid. H, 11

O₃ = Kelompok kelas eksperimen Post Test (VIII R3)

O₄ = Kelompok kelas eksperimen Post Test (VIII R3)

Penjabaran tabel diatas adalah bahwa desain penelitian ini terdiri dari dua kelas penelitian yaitu kelas control (VIII R1) dan kelas eksperiment (VIII R3). Masing-masing kelas diberikan perlakuan sama yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp. Perbedaannya adalah pada kelas kontrol menggunakan WhatsApp *messenger chat*, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan WhatsApp multimedia yang terdiri dari video dan voice.

Dengan demikian dapat diketahui perbedaan dan pembedanya dengan menggunakan *NGain score* pada *paired sample test* dan *independent sample test*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Angket

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Bentuk skala yang digunakan pada angket ini adalah bentuk skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert ini paling sering

digunakan untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat responden terhadap objek penelitian.⁷⁵

Tabel 3.5. Jawaban Responden dengan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun angket yang digunakan tersebut terdiri dari:

- a. Angket pemanfaatan media sosial WhatsApp
- b. Angket pemanfaatan media social whatsapp dalam pembelajaran
- c. Angket motivasi belajar IPA
- d. Angket motivasi belajar peserta didik
- e. Angket motivasi siswa

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menginventarisir dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan dalam mengkaji suatu persoalan.⁷⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

⁷⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar,.Metodologi Penelitian Sosial. H, 65

⁷⁶Muhammad Ali Gunawan. Statistic Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial. H,

metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti photo kegiatan yang dilakukan selama penelitian di lapangan, yaitu di lokasi penelitian SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah.

3. Tes kognitif

Tes kognitif yang dimaksudkan oleh peneliti adalah pengambilan data yang dilakukan terhadap siswa saat mengerjakan soal kognitif berupa pre test dan post test. Dimana pelaksanaannya sama-sama menggunakan WhatsApp. Soal kognitif berupa pilihan ganda yang sudah di validasi oleh validator pada materi Sistem Pencernaan.

F. Teknik Analisis Data

Rumus menghitung N-Gain Score :

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan : Skor ideal adalah skor maksimal yang diperoleh

Tabel 3.6. Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang

$G < 0,3$	Rendah
-----------	--------

Tabel 3.7. Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
➤ 76	Efektif

1. Uji Prasyarat

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*, seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Levene's test of homogeneity of variance* untuk menguji asumsi Anova bahwa variabel independen bersifat homogen. Berikut ini adalah ketentuan dalam Uji Homogenitas Levene:

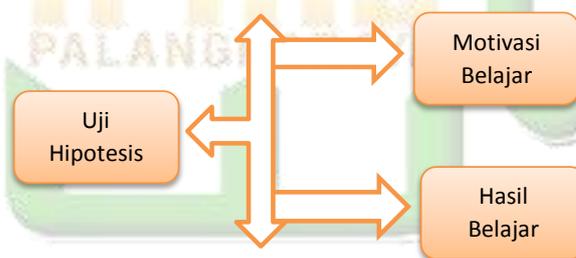
- a) H_0 : data homogen (memiliki varian yang sama)
 b) H_a : data tidak homogen (tidak memiliki varian yang sama)

Jika nilai signifikansi *Levene statistic* $< 0,05$ maka H_0 diterima.

Sedangkan, jika nilai signifikansi *Levene statistic* $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Hipotesis

Gambar 3.1. Bagan Pengukuran Uji Hipotesis



Menggunakan metode One Way Anova (analisis varian) atau dikenal juga dengan sebutan Anava 1 jalur dengan 2 variabel bebas, yaitu:

1. Variable terikat (Y1) pada motivasi, dan

2. Variable terikat (Y2) pada hasil belajar.

Pengujian hipotesis digunakan dengan alat uji statistik yaitu analisis varians. Menurut Hakim analisis varian merupakan uji hipotesis mean lebih dari dua populasi. Analisis varian yang digunakan adalah one-way Anova (anova satu arah).⁷⁷

One-way Anova biasa dikenal dengan nama *one factor completely randomized design of Anova* adalah uji hipotesis beda mean atau lebih dari dua populasi jika setiap anggota yang terlibat dalam pengukuran bebas untuk terletak di populasi mana saja, artinya tidak ada kesenjangan untuk mengatur letak suatu anggota dalam suatu populasi tertentu sehingga disebut *completely randomized*.⁷⁸

Ilhamzen berpendapat bahwa uji Anova satu arah (one way Anova) adalah jenis uji statistika parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua group sampel. Yang dimaksud satu arah adalah sumber keragaman yang di analisis hanya berlangsung satu arah yaitu antar perlakuan (*Between Group*).⁷⁹

Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (Mean dari semua kelompok 1)

⁷⁷Hakim, Thursan. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. 2002. H, 208

⁷⁸Ibid. H, 221

⁷⁹Ilhamzen. Statistic Parametrik Part 5 Uji Anova Satu Arah (one-way Anova) Menggunakan Program SPSS. Free Learning Knowledge, is The Right People.

<https://freelearningji.wordpress.com/tag/uji-one-way-anova-dengan-spss/>

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat mean dari dua atau lebih kelompok tidak sama)

Setelah dilakukan uji Anova dan hasilnya signifikan, dilakukan uji lanjut post Hoc LSD untuk mengetahui kelompok mana saja yang memiliki perbedaan signifikan atau tidak signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara yang beralamat di Jl. H.M.Arsyad Km.27 No. 308 Bagendang Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah dengan akreditasi sekolah adalah B.

2. Data Khusus

Untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variable berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan 63 orang sebagai responden yang terdiri dari 5 orang guru dan 58 orang siswa kelas VIII.

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dibedakan menjadi dua yaitu guru dan siswa. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan jabatan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Guru	83	7,95
Siswa	58	92,05

Total	63	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas maka jumlah responden yang menduduki jabatan guru adalah 5 orang (7,95%) dan yang menduduki jabatan siswa sebanyak 63 orang (92,05%).

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	29	46,03
Perempuan	34	53,97
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel diatas maka jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (46,03%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang (53,97%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan berkelompok dengan jumlah interval kelas sebanyak 8 dan Panjang 5, Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
11 – 15	58	92,063
16 – 20	0	0
21 – 25	1	1,587
26 – 30	0	0
31 – 35	0	0
36 – 40	0	0
41 – 45	1	1,587
46 – 50	1	1,587
51 – 55	2	3,1746
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel diatas maka jumlah responden paling banyak berumur 11 – 15 tahun yang berjumlah 58 orang (92,063%) dan paling sedikit berumur 21 – 25 tahun sebanyak 1 orang (1,587%), berumur 41 – 45 tahun sebanyak 1 orang (1,587%) dan berumur

46 – 50 tahun sebanyak 1 orang (1,587%) serta berumur 51 – 55 tahun sebanyak 2 orang (3,174%).

b. Variable Penelitian

Gambaran deskripsi tentang variable penelitian ini disajikan dalam bentuk statistic deskriptif meliputi sebaran skor, rata-rata (mean), dengan menggunakan perhitungan NGain score.

4. Manajemen Pembelajaran *online* Berbasis Media Sosial WhatsApp

Untuk mencapai tujuan pembelajaran *online* dilakukan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, yang diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai. Seluruh perangkat pembelajaran disusun meliputi minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang sebelumnya ditandatangani oleh kepala sekolah.

a. Perencanaan Pembelajaran *Online* Berbasis Media Sosial WhatsApp

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai dari kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Penilaian perencanaan pembelajaran dalam penelitian disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator Tahapan yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Jelita, S.Pd, MM					
	1. Identifikasi masalah			√		
	2. Perumusan masalah		√			
	3. Penetapan tujuan			√		
	4. Elaborasi alternatif		√			
	5. Pemilihan materi				√	
	6. Pemilihan metode			√		
	7. Pemilihan media		√			
	8. Pemilihan alat dan instrument evaluasi				√	
	9. Kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)				√	
	10. Keselarasan antara RPP, silabus, program semester, dan tahunan				√	
2	Dwi Laksono, S.Pd					
	1. Identifikasi masalah			√		
	2. Perumusan masalah			√		
	3. Penetapan tujuan		√			
	4. Elaborasi alternatif		√			
	5. Pemilihan materi			√		
	6. Pemilihan metode				√	
	7. Pemilihan media		√			
	8. Pemilihan alat dan instrument evaluasi				√	

	9. Kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)				√	
	10. Keselarasan antara RPP, silabus, program semester, dan tahunan				√	
3	Mieke Nurhayati, S.Pd					
	1. Identifikasi masalah			√		
	2. Perumusan masalah				√	
	3. Penetapan tujuan			√		
	4. Elaborasi alternatif			√		
	5. Pemilihan materi				√	
	6. Pemilihan metode			√		
	7. Pemilihan media	√				
	8. Pemilihan alat dan instrument evaluasi			√		
	9. Kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)			√		
	10. Keselarasan antara RPP, silabus, program semester, dan tahunan				√	
4	Wahyu Yustiningsih, S.Pd					
	1. Identifikasi masalah		√			
	2. Perumusan masalah			√		
	3. Penetapan tujuan		√			
	4. Elaborasi alternatif		√			
	5. Pemilihan materi				√	
	6. Pemilihan metode			√		
	7. Pemilihan media			√		
	8. Pemilihan alat dan				√	

	instrument evaluasi						
	9. Kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)			√			
	10. Keselarasan antara RPP, silabus, program semester, dan tahunan				√		
5	Ria Hesty Fitriyana, S.Pd						
	1. Identifikasi masalah				√		
	2. Perumusan masalah			√			
	3. Penetapan tujuan			√			
	4. Elaborasi alternatif			√			
	5. Pemilihan materi			√			
	6. Pemilihan metode				√		
	7. Pemilihan media			√			
	8. Pemilihan alat dan instrument evaluasi				√		
	9. Kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)			√			
	10. Keselarasan antara RPP, silabus, program semester, dan tahunan				√		

Tabel 4.5. Rekap Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No	Tahapan	Observer					Σ
		1	2	3	4	5	
1	Identifikasi masalah	3	3	3	2	4	3.0
2	Perumusan masalah	2	3	4	3	3	3.0
3	Penetapan tujuan	3	2	3	2	3	2.6
4	Elaborasi alternatif	2	2	3	2	3	2.4

5	Pemilihan materi	4	3	4	4	3	3.6
6	Pemilihan metode	3	4	3	3	4	3.4
7	Pemilihan media	2	2	2	3	3	2.4
8	Pemilihan Alat dan instrumen evaluasi	4	4	3	4	4	3.8
9	Kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	4	4	3	3	3	3.4
10	Keselaran antara RPP, silabus, program semester, dan tahunan	4	4	4	4	4	4.0
Rerata							3.2
Kategori Baik							

Berdasarkan Tabel 4.1 rerata nilai perencanaan pembelajaran sebesar 3.2 atau dalam kategori baik. Secara keseluruhan item penilaian perencanaan dikategorikan baik, kecuali pada indikator penetapan tujuan (2.6=kategori cukup), elaborasi alternatif (2.4=kategori cukup), dan pemilihan media (2.4=kategori cukup). Penetapan tujuan dinilai kurang jelas oleh 2 orang observer (40%), yang sejalan dengan elaborasi alternatif yang dinilai kurang tampak oleh 3 orang observer (60%).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran *On-line* Berbasis Media Sosial *WhatsApp*

Pelaksanaan pembelajaran *onlinedilakukan* dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaanpendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian manajemen pelaksanaan pembelajaran diuraikan secara rinci pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Hasil Pengamatan	Rerata
a. Pendahuluan	1. Guru melakukan absensi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	4
	2. Guru memberikan apersepsi dan apresiasi, dan menyampaikan materi serta kemampuan target yang dicapai dari pembelajaran.	4
	3. Guru mengeksplorasi pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan.	3
	4. Guru menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, dapat fokus pada pelajaran yang akan disajikan.	5
	Rerata	16
b. Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan	4
	2. Guru menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, dan praktek serta penugasan.	4
	3. Guru memperhatikan semua faktor yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, karakteristik materi, alokasi waktu, dan fasilitas yang tersedia.	5
	4. Guru membagi peserta didik dalam kelompok dan memberikan kesempatan peserta didik untuk aktualisasi diri baik secara mandiri maupun kelompok.	3
	5. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan fakta dan fenomena dalam kehidupan dan pencontohan yang factual, serta integrasinya dalam keagamaan.	5
Rerata	21	
c. Penutup	1. Guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	5
	2. Guru mengevaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari,	4

	penugasan materi, dan tindak lanjut materi.	
3.	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, penugasan literasi.	4
4.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa	5
	Rerata	18
	Total Rerata	55

Pembelajaran *online* dan pencapaian tujuan pembelajaran yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 menunjukkan manajemen pembelajaran yang cukup efektif, didukung dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang jelas. Keterlaksanaan dan efektifitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam manajemen, meliputi manajemen waktu, manajemen kelas, dan manajemen pembelajaran.

5. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran *On-line* Berbasis Media Sosial WhatsApp

Evaluasi pelaksanaan guru dalam pembelajaran *online* berbasis media sosial WhatsApp dilakukan pada setiap komponen tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penilaian menggunakan metode tes dan non tes. Model tes meliputi kegiatan praktikum dan tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif), sedangkan metode non tes meliputi pengamatan aktivitas, partisipasi, motivasi, dan etika peserta didik dalam proses pembelajaran. Tes tertulis dilakukan dalam bentuk ulangan harian. Tahapan terakhir dalam proses

pembelajaran *online* berbasis media sosial WhatsApp dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan dilaksanakan secara *online*.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran diuraikan secara rinci pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Evaluasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Rerata
a. Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	3
	2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran	4
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
Rerata Pendahuluan		10
b. Kegiatan Inti	1. Menyajikan informasi awal penyajian materi	3
	2. Menyampaikan strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan	3
	3. Memperhatikan semua faktor (tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, karakteristik materi, alokasi waktu dan fasilitas yang tersedia) saat menyampaikan materi	4
	4. Membagi peserta didik ke dalam kelompok	3
	5. Mengaitkan materi pembelajaran dengan fakta dan fenomena dalam kehidupan sehari-hari.	4
Rerata Kegiatan Inti		17

c. Evaluasi	Evaluasi pproses pembelajaran dan evaluasi akhir	4
		4
Rerata Evaluasi		
d. Penutup	1. Menyimpulkan materi Bersama dengan peserta didik	4
	2. Menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.	3
	3. Menutup pelajaran dengan salam dan doa	4
Rerata Penutup		11
e. Suasana Kelas	1. Siswa antusias	4
	2. Guru antusias	3
	3. Waktu sesuai alokasi	4
	4. KBM sesuai dengan skenario pada RPP	4
Rerata Suasana Kelas		15
Skor Rerata		

6. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran *Online* Berbasis Media Sosial WhatsApp

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran *online* berbasis media sosial WhatsApp dalam penelitian ini diukur selama proses pembelajaran, yang disajikan dalam Tabel 4.8

Tabel 4.8. Motivasi Belajar Peserta Didik

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Indikator	1. Tekun dalam menghadapi Tugas	52.28%
	2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar	51.17%
	3. Menunjukkan Minat	46.90%
	4. Senang Bekerja Mandiri	48.69%
	5. Respon terhadap Tugas Rutin	49.10%
	6. Kemampuan Mempertahankan Pendapat	48.69%
	7. Kemampuan Menerima koreksi	50.34%
	8. Kemampuan memecahkan masalah	51.17%
	62.48%	50.34%
	70.90%	51.17%
	Rerata Indeks Persentase (%)	65.45% 49.79%
	Kategori Indeks	Sedang Rendah

Data motivasi belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan yang dilakukan berbasis media sosial WhatsApp menunjukkan perbedaan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan indeks persentase (%) tampak motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dalam kategori sedang, lebih baik dibandingkan motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol dalam kategori rendah.

7. Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran *Online* Berbasis Media Sosial WhatsApp

Tabel 4.9. Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	PENILAIAN KOGNITIF			
		SOAL PG		Ngain Score	Ngain (%)
		Pre test	Post Test		

1	ANTONI FEBIANTO	30	60	0.43	42.86
2	ANGGUN	30	69	0.56	55.71
3	AFRIZAL	23	58	0.45	45.81
4	ANDI MARWAN	30	70	0.57	57.14
5	ALPIANSYAH	30	65	0.5	50
6	AYU PUTRI LESTARI	48	67	0.37	37.14
7	AAN SETIAWAN	28	55	0.38	37.93
8	ALBI NURJAMIL	30	57	0.39	38.57
9	ALPIANUR	10	43	0.37	36.67
10	DWI HARDIYANTI NURHIDAYAH	20	52	0.4	40
11	DION JAYA MAULANA	38	67	0.47	47.2
12	EKA PRATIWI BR. SITOPU	20	48	0.35	35
13	ESTY SUANDA	30	60	0.43	42.86
14	EVA NOVITA SARI	13	37	0.28	28
15	FITRIYADI	18	33	0.18	18.79
16	GIYA	25	47	0.29	29.33
17	GRESSI GABRIELLA	25	41	0.21	21.33
18	HAIDIR RAHMADANI	18	40	0.27	27.27
19	IMAM DUAN SUWITO	30	55	0.36	35.71
20	JULI	30	60	0.43	42.86
21	KHARISYA NUR APRILIA	28	59	0.43	43.45
22	KHUSNUL KHOTIMAH	33	60	0.4	40.74
23	LUKMAN	28	58	0.42	42.07
24	MERY	23	66	0.56	56.13
25	MILA OKTAVIA RAHMADANI	20	59	0.49	48.75
26	M. ANDHIKA	30	60	0.43	42.86
27	M. ALPRINO	25	67	0.56	56
28	M. REZA AULIA	28	62	0.47	47.59
29	MAULIDA PUTRI	33	68	0.52	52.59
	Jumlah				1200.36
	Rerata			Kategori tidak efektif	41.39
	Minimum				18.79
	Maksimum				57.14

Tabel 4.10. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	PENILAIAN KOGNITIF			
		SOAL PG		NGain	NGain
		Pre test	Post Test	Score	(%)

1	ALFIANUR	35	70	0.54	53.85
2	ANISA ZAHRA	10	72	0.69	68.89
3	ANDI RAHMAN	30	62	0.46	45.71
4	AHMAD HARIS HIDAYAT	25	73	0.64	64
5	ARYA NOPEBRIANTI	25	80	0.73	73.33
6	ALYA FAHRIANTO	45	87	0.76	76.36
7	BENI PRASETIO	35	79	0.68	67.69
8	BUNGA NOR AZIZAH	35	90	0.85	84.62
9	CHOVA TAURIZ ADITYAWAN	25	67	0.56	56
10	DONY	15	70	0.65	64.71
11	DEVI LESTARI	30	84	0.77	77.14
12	DEWI MURNI	30	78	0.69	68.57
13	DESY RAZIAH	38	85	0.76	75.81
14	ETIKA EMELIANA PRATAMA	33	50	0.25	25.37
15	ESTI NOR SOFIANI	30	48	0.26	25.71
16	ERIK SANJAYA	33	68	0.52	52.24
17	FATMAH	43	78	0.61	61.4
18	FAHRU REZA KUSUMA	33	60	0.4	40.3
19	FIRDHA NUR RACHMI	23	83	0.78	77.92
20	GADIS MEISANI	35	87	0.8	80
21	HELDA RAHMADANI	30	77	0.67	67.14
22	HADRIANOOR	50	78	0.56	56
23	ILHAM	38	71	0.53	53.23
24	IRWAN BAYU SETYAWAN	20	78	0.73	72.5
25	IHTIARIYAH	38	75	0.6	59.68
26	JUWITA INDRASWARI	20	82	0.78	77.5
27	LASTRI	33	83	0.75	74.63
28	MUHAMMAD ROFIK	48	80	0.62	61.54
29	NIKMAL FIOLANDARI	30	87	0.81	81.43
	Jumlah				1843.27
	Rerata			Cukup efektif	63.56
	Minimum				25.37
	Maksimum				84.62

Data hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran *online* berbasis media sosial WhatsApp pada materi sistem pencernaan dianalisis berdasarkan nilai *NGain*, yang sebelumnya dilakukan uji

normalitas dan homogenitas data berdasarkan *Kolmogorov smirnov* yang disajikan dalam Tabel 4.9. dan 4.10 diatas.

Tabel 4.11 Analisis *NGain Score* Hasil Belajar Peserta Didik

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata Pre Test	31.55	26.70
Rerata Post Test	75.24	56.66
Mean	63.56	41.21
Minimum	25.37	0.41
Maksimum	84.62	18.79
Normalitas	0.067 (pre test)	0.59 (pre test)
	0.70 (post test)	0.52 (post test)
Homogenitas	0.321	0.321
Rerata <i>NGain Score</i>	0.63	57.14
Rerata <i>NGain (%)</i>	63.56	41.39
Kategori efektifitas	Cukup efektif	Tidak efektif

Hasil analisis normalitas data untuk hasil belajar kognitif peserta didik dinyatakan terdistribusi normal, dimana hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sig. > 0.05. Normalitas data didukung dengan uji homogenitas sebesar sig. 0.321 > 0.05, sehingga diinterpretasikan bahwa varians data baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan homogen (Tabel 4.9). Hasil uji normalitas dan homogenitas menjadi indikator kelayakan uji selanjutnya. Hasil analisis *NGain (%)* di kelas eksperimen sebesar 63.56 dikategorikan cukup efektif, sedangkan kelas kontrol sebesar 41.39 dikategorikan tidak efektif.

Signifikansi pengaruh penerapan pembelajaran *onlinemelalui* media sosial WhatsApp disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Paired sample T test

		Paired Differences				t	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1	Pretes Eksperimen – Postes Eksperimen	-43.68966	12.73102	-48.53228	-38.84703	-18.481	.000
Pair 2	Pretes Kontrol – Postes Kontrol	-29.96552	7.17875	-32.69617	-27.23487	-22.479	.000

Hasil uji Paired sample T test (Tabel 4.12) mempertegas data nilai NGain (Tabel 4.11) menunjukkan nilai $\text{sig.} 0.000 < 0.05$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan rata-rata pre test dan post test hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama penerapan pembelajaran *onlinemelalui* media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar, perbedaan rerata hasil belajar tersebut mempertegas bahwa ada pembelajaran *onlinemelalui* media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan.

Klarifikasi homogenitas data hasil belajar terhadap pengaruh perlakuan dalam penelitian dilakukan melalui Independent sample T test, yang disajikan pada Tabel 4.13. Independent Sample T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.592	.445	-16.966	56	.000	43.68966	2.57510

Equal variances not assumed	-16.966	54.978	.000	43.68966	2.57510
--------------------------------	---------	--------	------	----------	---------

Hasil analisis pada Tabel 4.13 mengklarifikasi nilai homogenitas varians data pada kelas eksperien dan kelas kontrol ditunjukkan dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan yang dikategorikan cukup efektif diterapkan pada kelas eksperimen dapat dinyatakan sebagai akibat dari pengaruhi penerapan pembelajaran *onlinem* melalui media sosial WhatsApp.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan variable bebas terikat pada data adalah menggunakan *One way Anova* atau Anava 1 jalur. Dengan variable terikatnya pembandingnya adalah kelas kontrol pada siswa kelas VIII R1 dan kelas eksperimen pada siswa kelas VIII R3. Sebelum melakukan analisis regresi maka terlebih dulu uji persyaratan analisis, yaitu:

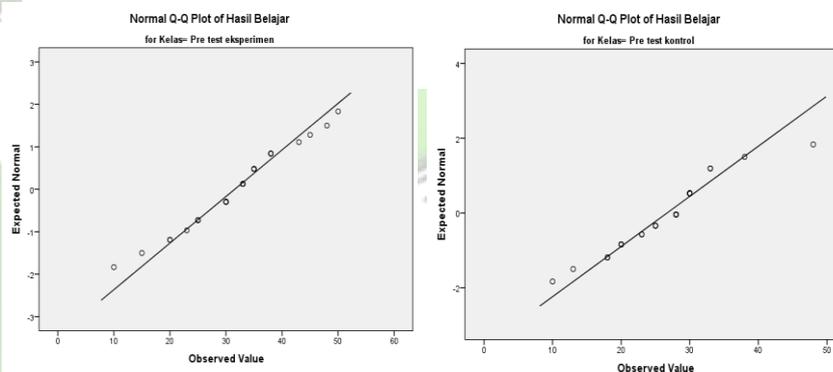
1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogrof Smirnov Test* (Z) dengan bantuan SPSS Ver.16. uji normalitas ini digunakan untuk mmebuktikan bahwa data itu harus normal sehingga bisa dilanjutkan ke uji analisis statistik parametrik, contohnya adalah Anava (*One Way Anova*) atau uji teks.

Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Variabel Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pre test eksperimen	.157	29	.067	.974	29	.679
	Post tes eksperimen	.156	29	.070	.915	29	.063
	Pre test kontrol	.190	29	.059	.934	29	.069
	Post test kontrol	.173	29	.052	.911	29	.058

Gambar 4.1. Lilliefors Significance Correction



Berdasarkan tabel hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas bahwa nilai signifikan sebesar 0,060 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian data tersebut dikatakan normal. Data hasil belajar pretest yang dilakukan melalui *Kolmonov Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitis

Uji homogenitas menggunakan teknik *Case Processing Summary* untuk mengetahui homogenitas terdistribusi normal dengan menghitung rentang menggunakan mean dan median.

Tabel 4.16. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.179	3	112	.321
	Based on Median	.776	3	112	.510
	Based on Median and with adjusted df	.776	3	105.198	.510
	Based on trimmed mean	.989	3	112	.401

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji homogenitas sebesar sig. 0,321 > 0,05, dinterpretasikan bahwa varians data baik dikelas kontrol maupun kelas kesperimen dinyatakan homogen.

3. Uji NGain

Tabel 4.17 Hasil Uji NGain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error			
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	63.5611	2.83631			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.7511			
			Upper Bound	69.3710			
		5% Trimmed Mean	64.5620				
		Median	67.1429				
		Variance	233.296				
		Std. Deviation	15.27402				
		Minimum	25.37				
		Maximum	84.62				
		Range	59.24				
		Interquartile Range	21.16				
		Skewness	-1.051	.434			
		Kurtosis	.865	.845			
		Kontrol	Kontrol	Mean	41.2054	1.87033	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.3742	
					Upper Bound	45.0366	
5% Trimmed Mean	41.5602						
Median	42.8571						
Variance	101.446						
Std. Deviation	10.07203						
Minimum	18.29						
Maximum	57.14						
Range	38.85						
Interquartile Range	11.86						
Skewness	-.424			.434			
Kurtosis	-.076			.845			

NGain_Persen

Stem-and-Leaf Plots

NGain_Persen Stem-and-Leaf Plot for
Kelompok= Eksperimen

Frequency	Stem &	Leaf
2.00	Extremes	(=<26)
1.00	4 .	0
1.00	4 .	5
3.00	5 .	233
3.00	5 .	669
4.00	6 .	1144
4.00	6 .	7788
3.00	7 .	234
5.00	7 .	56777
3.00	8 .	014

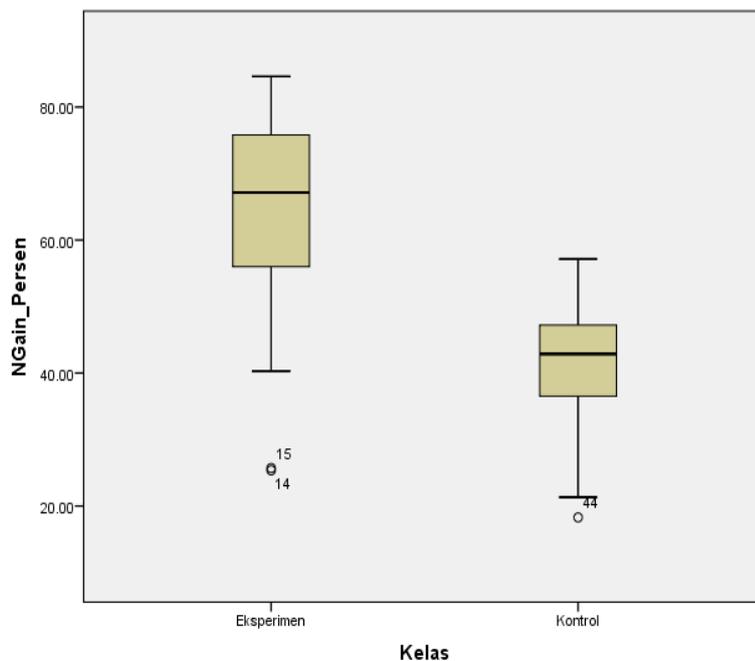
Stem width: 10.00
Each leaf: 1 case(s)

NGain_Persen Stem-and-Leaf Plot for
Kelompok= Kontrol

Frequency	Stem &	Leaf
1.00	Extremes	(=<18)
1.00	2 .	1
3.00	2 .	679
.00	3 .	
6.00	3 .	556678
8.00	4 .	00122223
4.00	4 .	5678
2.00	5 .	02
4.00	5 .	5567

Stem width: 10.00
Each leaf: 1 case(s)

Gambar 4.2. NGain Persen



Berdasarkan tabel diatas hasil analisis NGain (%) dikelas kontrol sebesar 41,39 dikategorikan tidak efektif, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 63,56 dikategorikan cukup efektif dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran.

4. Uji Paired Sample T Test

Tabel 4.18 Hasil Uji Paired Sample T Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PretesEksperimen	31.5517	29	9.11273	1.69219
PostesEksperimen	75.2414	29	10.45280	1.94104
Pair 2 PretesKontrol	26.6897	29	7.45033	1.38349

PostesKontrol	56.6552	29	10.15338	1.88544
---------------	---------	----	----------	---------

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PretesEksperimen & PostesEksperimen	29	.159	.411
Pair 2 PretesKontrol & PostesKontrol	29	.708	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PretesEksperimen - PostesEksperimen	-43.68966	12.73102	2.36409	-48.53228	-38.84703	-18.481	28	.000
Pair 2 PretesKontrol - PostesKontrol	-29.96552	7.17875	1.33306	-32.69617	-27.23487	-22.479	28	.000

Hasil uji Paired Sample T Teest diatas mempertegas data nilai NGain yang menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan rata-rata pre test dan pos test hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selama memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran online pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara terhadap hasil belajar pada materi Sistem Pencernaan..

5. Uji Independent Sample T Test

Tabel 4.19. Hasil Uji Independent Sample T Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.592	.445	-16.966	56	.000	-43.68966	2.57510	-48.84820	-38.53111
	Equal variances not assumed			-16.966	54.978	.000	-43.68966	2.57510	-48.85032	-38.52899

Klarifikasi homogenitas data hasil belajar terhadap pengaruh perlakuan dalam penelitian dilakukan melalui Independent Sample T Test. Hasil analisis pada tabel 4.19 mengklarifikasi nilai homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan dengan nilai sig. $0,000 < 0,005$. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Pencernaan dikategorikan cukup efektif diterapkan dikelas eksperimen sebagai pengaruh dari pemanfaatan media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran di masa pandemic di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah “Manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara”.

Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 = Kelas kontrol (Y_1) kurang efektif dan kurang berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada materi Sistem Pencernaan siswa kelas VIII R1 di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

H_a = kelas eksperimen (Y_2) cukup efektif dan cukup berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada materi Sistem Pencernaan siswa kelas VIII R1 di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai sig. dengan nilai $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sig $> 0,05$ sehingga H_a ditolak

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah “Pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara pada materi Sistem Pencernaan”.

Pengujian ini menggunakan regresi sederhana dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 = Kelas kontrol (Y_1) kurang efektif dan kurang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar melalui media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada materi Sistem Pencernaan siswa kelas VIII R1 di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

H_a = Kelas kontrol (Y_2) cukup efektif dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar melalui media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada materi Sistem Pencernaan siswa kelas VIII R1 di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai sig. dengan nilai $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sig $> 0,05$ sehingga H_a ditolak

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah “Pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara pada materi Sistem Pencernaan”.

Pengujian ini menggunakan regresi sederhana dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 = Kelas kontrol (Y_1) kurang efektif dan kurang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada materi Sistem Pencernaan siswa kelas VIII R1 di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

H_a = Kelas kontrol (Y_2) cukup efektif dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru pada materi Sistem Pencernaan siswa kelas VIII R1 di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai sig. dengan nilai $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sig $> 0,05$ sehingga H_a ditolak

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran *online* Berbasis Media Sosial WhatsApp

Manajemen pembelajaran dalam penelitian ini meliputi proses pengelolaan sumber daya yang digunakan selama pembelajaran online, dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mutlak dilakukan guru termasuk didalamnya perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi bertujuan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran lebih maksimal, efektif, dan efisien.

Tahap pertama dalam manajemen pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan point penting yang harus diperhatikan dalam manajemen pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai dari kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai kegiatan pengajaran dalam penelitian ini menunjukkan kategori “baik” dengan rerata sebesar 3.2 (Tabel 4.1). Perencanaan ini tampak dari perumusan cara penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, materi bahan apa saja yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, bagaimana cara menyampaikannya di dalam kelas secara online, serta alat atau media apa yang digunakan juga terperinci.

Rencana pembelajaran yang berhasil disusun dengan baik menjadi barometer tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik secara profesional, sebagai langkah awal sebelum

proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan kurikulum, sehingga perumusan tujuan pun harus mengacu pada kurikulum. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus mengarah pada kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, sehingga diharapkan terjadinya “perubahan perilaku” (*change of behavior*) meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Salim, 2015).

Indikator pemilihan media dinilai kurang relevan dan kurang memadai dengan materi yang disampaikan oleh 4 orang observer (60%). Ketidaksiharian pemilihan media berkorelasi dengan perumusan tujuan yang masih kurang jelas. Media berfungsi sebagai visualisasi materi yang sifatnya abstrak dan sulit untuk dipahami secara verbalistik, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik. Minat dan ketertarikan peserta didik pada materi menjadi rendah ketika materi terlalu abstrak dan sulit untuk dipahami, sehingga media pembelajaran yang sesuai dan menarik memegang peran penting. Media dapat berbentuk bahan bacaan, video, torso, dan lainnya yang sifatnya menjadi visualisasi obyek yang tidak dapat dihadirkan secara langsung dalam pembelajaran. Media menyamakan persepsi antara guru dan peserta didik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meminimalisir kemungkinan salah tafsir dalam memahami materi dan informasi (Niken, 2020).

Manajemen waktu dilihat berdasarkan kemampuan guru dalam mengatur jam pelajaran secara *online*. Pengaturan waktu dalam penugasan pembelajaran *online* dalam penelitian ini memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran *offline*. Manajemen kelas dalam penelitian ini guru mengatur kegiatan dan proses pembelajaran melalui media WhatsApp group (WAG) yang dilaksanakan melalui *chatting* dan *voice note* (Albitar, 2020). Manajemen pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengelola situasi dan proses pembelajaran secara *online* dengan penugasan quiz dan soal. Lebih lanjut Albitar (2020) mempertegas manajemen pembelajaran sangat memerlukan keterampilan guru dalam memberikan variasi dan ritme pembelajaran, sehingga peserta didik tidak bosan dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Tahapan selanjutnya dalam manajemen pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi, yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hasil evaluasi merupakan salah satu indikator keberhasilan tugas guru dalam proses pembelajaran. Penilaian guru dinilai sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar (Mulyasa, 2011). Penilaian juga difungsikan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, pembentukan kompetensi, kemajuan belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, serta memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran *Online* Berbasis Media Sosial WhatsApp

Variabel lain yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik. Manajemen pembelajaran yang baik akan mampu memstimulasi motivasi belajar peserta didik yang lebih baik pula. Data motivasi belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan yang dilakukan berbasis media sosial WhatsApp pada Tabel 4.3 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana indeks persentase (%) pada kelas eksperimen sebesar 65.45% (kategori sedang), sedangkan motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol sebesar 49.79% (kategori rendah). Perbedaan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, kesiapan perangkat pembelajaran lainnya, kemampuan dasar peserta didik sebelumnya, dan faktor eksternal lain di luar variabel penelitian.

Data manajemen pembelajaran pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang dilakukan guru selaman proses pembelajaran. Kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setara. Perbedaan metode penugasan yang digunakan pada kedua kelas mempengaruhi stimulasi motivasi belajar (Sabriani, 2012; Aldila, 2013). Metode penugasan di kelas eksperimen

menggunakan penugasan terstruktur resitasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan penugasan dalam bentuk Pekerjaan Rumah (PR). Lebih lanjut Sabriani (2012) menegaskan bahwa tugas terstruktur mampu meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik, di mana pemberian tugas resitasi merupakan perluasan dari bentuk penugasan berbentuk PR. Metode penugasan terstruktur resitasi memberikan kesempatan peserta didik untuk menganalisis dan mempertanggungjawabkan penugasan yang diberikan guru, baik secara berkelompok ataupun mandiri. Pembelajaran online berbasis media sosial WhatsApp dalam penelitian ini tidak mampu menstimulasi minat belajar yang lebih baik, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol (Tabel 4.6. Hal ini dipengaruhi penerimaan atau respon pada penugasan yang diberikan guru yang juga tidak lebih baik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran *Online* Berbasis Media Sosial WhatsApp

Kemandirian belajar mempengaruhi pemahaman konsep, keterampilan intelektual, motoric, dan sikap peserta didik (Zubaidah, 2002). Aspek-aspek tersebut merupakan bagian dari hasil belajar. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif, meliputi pemahaman konsep dan penggunaan kaidah dalam pemecahan masalah. Fakta ini sejalan dengan capaian motivasi belajar pada aspek keuletan peserta didik dalam

menghadapi kesulitan belajar (74.21%), dan kemampuan memecahkan masalah yang diberikan guru dalam pembelajaran *online* (70.90%) dalam kategori tinggi (Tabel 4.6). Ketercapaian variabel penelitian ini sejalan dengan data hasil belajar kognitif peserta didik pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 menunjukkan data bahwa pembelajaran online berbasis media sosial *whatsApp* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, di mana rerata NGain (%) kelas eksperimen (63.56%) lebih besar dibandingkan kelas kontrol (41.39%). Nilai NGain (%) kelas diinterpretasikan dalam kategori cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar di kelas eksperimen, dibandingkan kelas kontrol. Efektifitas hasil belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran *online* yang diberikan guru, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji Paired sample T test (Tabel 4.6). Signifikansi tersebut diperkuat dengan uji Independent sample T test pada Tabel 4.7 yang mempertegas bahwa pembelajaran online berbasis media sosial WhatsApp pada materi sistem pencernaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Kemampuan belajar kognitif menjadi tolak ukur keberhasilan belajar yang utama dinilai guru, karena menjadi indikator pemahaman jangka panjang peserta didik, menjadi dasar dalam mengkonstruksi pemahaman dan pemaknaan terhadap materi, dan dasar dalam keterampilan menganalisis dan keterampilan berpikir (Arif, 2005). Temuan dalam

penelitian ini mempertegas potensi pembelajaran berbasis media sosial WhatsApp melalui penugasan terstruktur sebagai alternatif pembelajaran *online* di masa pandemi.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Manajemen pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru adalah suatu upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk guru ditandai dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaannya pembelajaran dilakukan didalam kelas serta evaluasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang di nilai oleh observer. Untuk siswa dilakukannya tes kognitif siswa di awal kegiatan penelitian atau disebut juga Pre Test dan diakhir kegiatan penelitian yang disebut post test.
2. Motivasi belajar siswa meningkat setelah guru memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru terhadap siswa yang diperlakukan dengan dua kelas berbeda yaitu pada kelas kontrol pada kelas VIII R1 dengan menggunakan WhatsApp messenger chat dan pada kelas eksperiment dengan menggunakan WhatsApp messenger multimedia video dan voice (pesan suara) pada siswa kelas VIII R3 di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Utara..
3. Hasil belajar siswa meningkat setelah guru memanfaatkan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran guru terhadap siswa

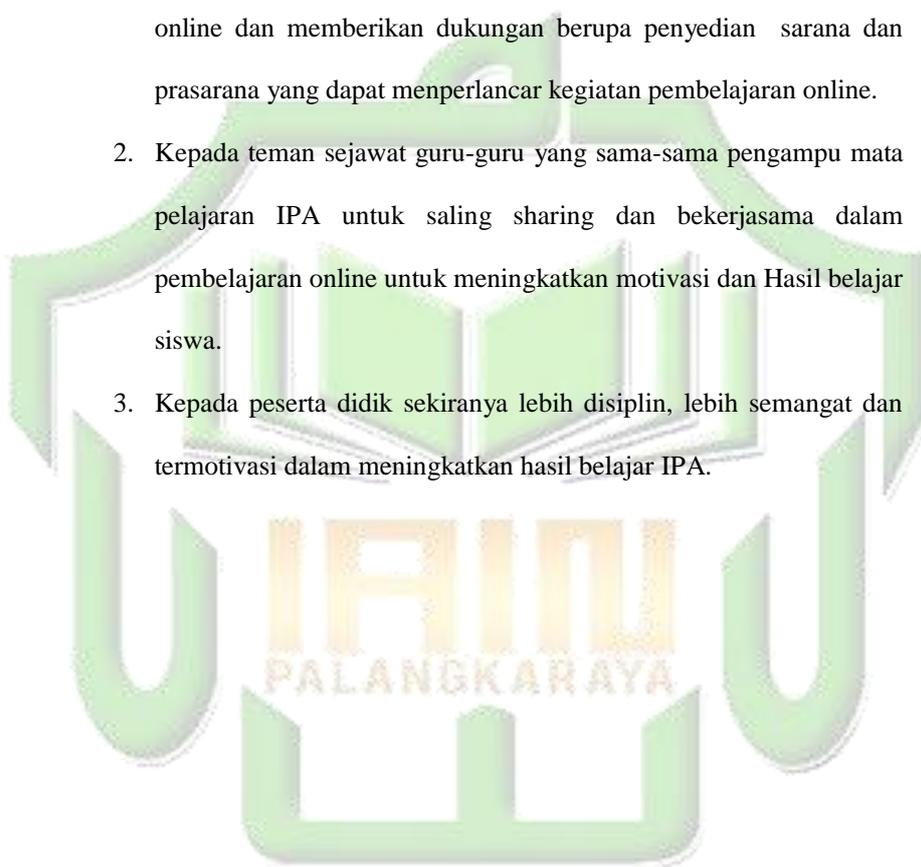
yang diperlakukan dengan dua kelas berbeda yaitu pada kelas kontrol yaitu kelas VIII R1 dengan hasil sedang dengan menggunakan WhatsApp messenger chat dan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII R3 dengan menggunakan WhatsApp messenger multimedia video dan voice (pesan suara) dengan hasil penilaian *NGain score* dengan hasil cukup efektif.

4. Pemanfaatan media sosial WhatsApp dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan yang dilakukan berbasis media sosial WhatsApp menunjukkan perbedaan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan indeks presentase (%) tampak motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dalam kategori sedang, lebih baik dibandingkan motivasi belajar peserta didik dikelas kontrol dalam kategori rendah.
5. Pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dinyatakan terdistribusi normal, dimana hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan data kelas kontrol $\text{sig.} > 0,05$.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa rekomendasi yang disampaikan penulis:

1. Kepada Kepala Sekolah dengan harapan bahwa kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru dalam pembelajaran online dan memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menperlancar kegiatan pembelajaran online.
2. Kepada teman sejawat guru-guru yang sama-sama pengampu mata pelajaran IPA untuk saling sharing dan bekerjasama dalam pembelajaran online untuk meningkatkan motivasi dan Hasil belajar siswa.
3. Kepada peserta didik sekiranya lebih disiplin, lebih semangat dan termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah Abidah. *Jurnal: Peran Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. Dirundeng Meulaboh Aceh Barat: Bidayah, 2020
- Abbas Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017
- Afnibar, Dyla Fajhriani, N. *Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Study Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)*. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Al Munir*. <http://ejournal.uinib.ac.id/index.php/almunir>, 2020
- Afriani Cahaya Napitulu. *Pembelajaran Experiential (Experiential Learning): Menanamkan Kepercayaan Diri Sebagai Salah Satu Karakter Wirausaha Pada Mahasiswa Calon Guru PAUD*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati* Vol.16 No. 1, Juni 2020
<https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/download/1783/1633>
- Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani. *Journal: The Collaboration Of Arabic Language Teaching Media During Covid-19 Pandemic: WhathsApp Group, Google Classroom, and Zoom Cloud Meeting*. *Dinamika Ilmu IAIN Samarinda*, 2020
- Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyanto. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Aji B.S & Winarno, ME. *Jurnal: “Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume 1, No.7 Halaman 1449 - 1463
- Ali Muhammad GUnawan. *Statistic Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta : parama Publishing, 2015
- A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011

- Amna Emda. Jurnal: “*Kedudukan Motivasi BELajar Siswa Dalam Pembelajaran*”. Lantanida Journal, Vol, 5 No. 2 (2017) 93 – 196
<https://jurnal-ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064#~tex>
- Anjani A, IA, Ratnamuliyani, AA Kusumadinata. *Penggunaan Komunikasi Whatshap Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan*. Jurnal Komunikatio, Volume 4 Nomer 1, April 2018
<https://ojs.unida.ac.id>article>download>
- Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- Arifin Z. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2000
- Asrul, Ananda Rusydi, Roshita. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2014
- Ayu Nurmala D, Endah Tripalupi L, Suharsono N. *Jurnal: “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi”*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol.4 No.1 Tahun 2014.
- C. S. Sidjabat. *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung : Kalam Hidup. 2000
- Bakhtiar, T. *Optimal Intervention Strategies For Cholera Outbreak By Education And Chlorination Top Conference Series: Earth And Environmental Science*, 31, 012022.
<https://Doi.Org/10.1088/1755-1315/31/1/012022>, 2016
- Burhanuddin Salam. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Cluver L, Lachman J.M, Sherr, L, Wessels I, Krug, E, Rakoto Malala, S, Blight, S, Hills, Bachmand, G, Green, O, Butchart, A, Tomlinson, M, Ward, C,L, Doubt,J & Mcdonald,K. *Parenting in A Time of Covid-19*.
<https://Doi.Org/10.1016/50140-6736> (20) 30736-4, 2020
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006
- Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2002
- Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna. *Penggunaan Media Sosial WhaatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta*

Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor). Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No.1, April 2018

DOI: 10.30868/EI.V7101.211

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/211/227>

Elmirawati, Daharnis, Syahniar. *Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling*. Konselor, jurnal ilmiah konseling volume 2, Nomer 1, Januari 2013, h, 107-113

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

Elvi Susanti. *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Ragam Media Sosial*. Journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/view/5188, 2016

Fattah Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001

Fauzi A, Husamah,H, Miharja F,J, Fatmawati D, Permana T.I.K & Hudha,A.M. *Exploring Covid-19 Literacy Level Among Biology Teacher Candidates*. *Eurasia Journal Of Mathematics, Sciencs And Technology Education*, 16(17), EM1864.

<https://Doi.Org/10.31605/ijes.v2i2.659>, 2020

Febriko Arif, Ira Puspitasari. *Mengukur Kreatifitas dan Kualitas Pemograman Pada Siswa SMK Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot*. *Rabit (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Uni Urab)* Volume 3 No. 1, - JAnuari 2018: Hal. 1-9

<https://core.ac.uk/download/pdf/230774029.pdf>

Fitri Sulidar. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1,2 (April 2017): 118-123

<https://core.ac.uk/download/pdf/300094824.pdf>

George W Contreras, D. *Getting Ready For The Next Pandemi Covid-19: Why We Need To Be More Prepared And Less Scared*. *Journal Of Emergency Management*, 18(2), 87-89.

<https://Doi.Org/10.5055/Jem.2020,0461> , 2020

Handoko T Hani. *Manajemen, Cetakan Duapuluh*. Yogyakarta: Penerbit BPEE, 2009

Haidar Meshavara Sahid. *Jurnal: Pengaruh Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan*, 2020

<https://doi.org/10.24036/jtev.v6i2.109131>

- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002
- Hani T Handoko. *Manajemen Cetak dan Duapuluh*. Yogyakarta : Penerbit BPEE, 2009
- Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hasyim M. *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. Auladuna*, Vol. 1 No.2 Desember 2014, 265-276
<https://journal.uinalaudin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/556/557>
- Herawati. *Memahami Proses Belajar Anak*. Volume IV, Nomer 1, Januari – Juni 2018
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/bunayya>article>download>
- Ilhamzen. *Statistik Parametrik Part 5 Uji Anova Satu Arah (One-Way Anova) Menggunakan Program SPSS*. Free Learning Knowledge is The Right People. <https://freelearningji.wordpress.com/tag/uji-one-way-anova-dengan-spss/>
- I Made Pustikayasa. *Grup WhathsApp Sebagai Media Pembelajaran*. Bali: Widya Genitri, 2019.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Ismail Nawawi. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013
- Janjoko Purwo. Tesis “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Se Kota Palangka Raya*”. Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2020.
- Jumiatmoko. *WhatsApp Mesenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, Wahana Akademika*, 3(1), 51-56.
<https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>, 2016
- Joko Yohanes Saptono. Jurnal: “*Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa*..
 Jurnal Pendidikan Agama Kristen regula Fidei Volume 1 Nomer 1, Maret 2016

<https://core.ac.uk/download/pdf/236430027.pdf>

Kaplan, A.M and Haenlein, M. *Use Of The Word, United The Chalemges and Opportunities Of Social Media. business Horizons*, 53.pp. 59.68,2010.

Update published at: 10 April 2019

sis.binus.ac.id/2019/04/10/klasifi-sosial-media

M. Diah. *Suatu Tinjauan Motivasi Pada Pendidikan Remaja*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2000

Mega Widhiyadari, Nailariza Umami, Imam Sukwatus Suja'i. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. *Journal Pendidikan Ekonomi* Vol.12 No, 2, 2019

<https://doi.org/10.17977/UM014v12i22019p94>

Mulawarman, Aldila Dyas Safitri. *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya di Tinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan: Buletin Psikologi*2017, Vol 25, No. 1, 36-4. DOI: 10.22146/buletinpsikologi, 22759

<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>

Nitisusastro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta. 2012

Nidawati. *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama*. *Jurnal Pionir*, Volume, Nomer 1 Juli-Desember 2013.

<https://jurnal.pionir-raniry.ac.id>pionir>article>download>

Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Oktiani Ifni. *Kreativitas Guru Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik*.

Jurnal Kependidikan, vol. 5 No.2 November 2017

DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>

Pranajaya Pranajaya dan Hendra Wicaksono, 2018. *Journal: Pemanfaatan Aplikasi Whatshap (WA) di Kalangan Pelajar: Syudi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat*. Jakarta: Universitas Yarsi ORBITH VOL.14 NO.1

Prasetyo Jonet. *Jurnal: "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar*

Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 1 Getasan.

Setya Widya, Vol.29, No.2, Desember, 2013 : 108 – 119

<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/116/104>

Purnomo & Palupi, M.S. Jurnal: “Pengembangan Tes Hasil Matematika Materi menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak, dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD) Volume 20 No.2, Halaman 151 – 157

Purwatie, dkk. *Mengajar Daring Belajar Caring., Edisi 2 Suka Duka KBM Online Era Covid – 19.* Banyumas: Omera Pustaka

Putu I ayub Darmawan dan Edy Sujoko. *Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S Bloom.* Satya Widya, Volume 29 110, 1 Juni 2013: 30-39

<https://core.ac.uk/download/234028804.pdf>

Putu I Budiariawan. Jurnal: “*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia.*

Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia Volume 3 Number 2, 2019

PP. 103-III

P-ISSN: 2087-9040

e-ISSN: 2613-9537

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/index>

R. Terry, George dan Leslie W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta : Bumi Aksara, 2010

Rabiatul Dede Adawiyah, Malik Abdul Azis, Amalia Shabrina Ramadhani, dan Piyaporn Cheumchatt Rakun. *Perbandingan Profil Sensori Teh Hijau Menggunakan Metode Analisis Deskripsi Kuantitatif dan CATA (Check-All-That-Apply).*

DOI: 10.6066/jtip.2019.30.2.161

Vol. 30 (2): 161 – 172 Th. 2019 ISSN: 1979 – 7788

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jtip/article/download/25775/PDF/>

Raharti. *Jurnal: “WhatsApp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan PUSPIPTEK).* Visi Pustaka Vol.21 No,2, Agustus 2019. ejournal.perpusnas.go.id/up/article/view/552

Risky. *Computer Communication (CMC).* 2015

<https://eprints.ums.ac.id>

- Ramadhon Raka, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah. *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya*.
Jurnal Profit Volume 4, Nomer 2, November 2017
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/download/5598/3034>
- Rusman T. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2014
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar Cetakan ke-2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2014
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar Cetakan ke-3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2016
- Sartika. Kegunaan WhatsApp Sebagai Media Informasi Dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda. Volume 6 Nomor 2, 2017
<https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/download/2408/1395>
- Schunk, D.H. Pitrich, P.R & Meece J.L. *Motivasi Dalam Pendidikan Edisi 3. 2008 Terjemahan Ellys Ijo*. Jakarta: PT. Indeks. 2012
- Shereen,M.A, Khan,S, Kazmi,A,Bashir, N & Siddique R. *Covid-19 Infection:Origin, Transmission, And Characteristics Of Human Coronaviruses. Journal Of Advanced Reseach, 24, 91-98.*
<https://Doi.Org/10.1016/J.Jare.2020.03.005>
- Sidjabat, BS. *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup. 2000
- SK Bupati Kotawaringin Timur Nomor 421.2/2063/Skrt/2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Korona Virus Diseases 2019 (Covid-19) Kabupaten Kotawaringin Timur, 2020.
- SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 421/2065/Skrt/2020 Perihal Perpanjangan Masa Libur Sekolah. 2020
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013

- Stacey *, E,Smith,P.J & Barty,K. *Adult Learnes The Woekplace: Online Learning And Communities Of Practice, Distance Education*, 25(1), 107-123.
<http://Doi.Org/10.1080/0158791042000212486>
- Sudjana N. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Sudjana N. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan ke-17*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan ke-17*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharman. Jurnal: “*Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik*”.
Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1.
halaman 93-115
- Sumarnie. *Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati Vol.16 No.1, Juni 2020
<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/download/1777/1628>
- Supri Wahyudi, Utomo dan Moh.Ubaidillah. *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional di Universitas PGRI Madiun*. Sidoarjo : Kwangsan, 2018
<https://doi.org/10.31800.jtp.kw.v6n2.p199--211>
- Suparno Agus, Edwi Arief Sosiawan, dan Sigit Tripambudi. *Computer Mediated Communication Situs Jejaring Sosial dan Indentitas Diri Remaja*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 10, Nomer 1, JAnuari – April 2012, halaman 85 – 102
<https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/88/92>
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2014
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Syaiful Bahri Djamarah Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007

- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Tiara Dinar Nadip Putri. *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Adminitrasi Perkatoran*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomer 2, September 2015.
<https://core.ac.uk/download/pdf/287321568.pdf>
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014
- Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2018
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya*. Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2019
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya*. Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2021
- Trisnani. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika Volume 6 Nomor 3/November 2017
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/download/1227/692>
- Trivena Intan Maria Daeng, N.N, Wewengkang, Edmon R Kalesaaran. *Penggunaan Smarthphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado*, 2017. E.Jurnal "Acta Diurna" Volume VI Nomer 1 Tahun 2017.
<https://media.neliti.com/media/publications/91161-1D-penggunaan-smarthphone-dalam-menunjang-ak>
- Una H.B. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usman Husaini. Dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial Akbar, Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Wasty, Soemanto. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003

Winarso Bambang. *Whatshap adalah Publikasi Pesan Instant Paling Populer: Perseptember 2015, 900 Juta Orang Secara Aktif Menggunakan Whatshap*. Dailysocial.id, 2015
<https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatshap>
diakses pada senin, 22 Desember 2020, Pukul. 04:41 WIB

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. 2009

Winarsih Varia. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers, 2009

